

**IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HAFALAN
AL-QUR'AN (*JUZ AMMA*) DARI SEGI
MAKHORIJUL HURUF PADA SISWA KELAS I MI
MIFTAHUL AKHLAQIYAH KOTA SEMARANG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

DEWI ARUM SETIAWATI

NIM: 2003096081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Arum Setiawati
NIM : 2003096081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN (JUZ AMMA) PADA KELAS I DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Februari 2024

Pembuat Pernyataan



Dewi Arum Setiawati
NIM: 2003096081

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma) Dari Segi Makhorijul Huruf Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Ajaran 2023/2024**

Penulis : Dewi Arum Setiawati

NIM : 2003096081

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.

Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 197308262002121001

NIP. 199006262019031015

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,



Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 27 Februari 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN (JUZ AMMA) PADA
KELAS I DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH KOTA SEMARANG
TAHUN AJARAN 2023/2024**
Nama : Dewi Arum Setiawati
NIM : 2003096081
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untu diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Ubaidillah Ahmad, M.Ag
NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) Dari Segi *Makhorijul Huruf* Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024**

Penulis : Dewi Arum Setiawati

NIM : 2003096081

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu kurangnya kemampuan menghafal peserta didik dari segi *Makhorijul Huruf*, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana implementasi metode sambung ayat di kelas 1B yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu melafalkan ayat dengan baik sesuai *Makhorijul Huruf*, terdapat 5 siswa yang belum masuk kategori baik karena memiliki alasan dan keterbatasan masing-masing siswa. Kategori sambung ayat yang baik yaitu siswa mampu melafalkan ayat sesuai *makhorijul huruf*, bisa membedakan huruf tebal, tipis, panjang, pendek, mendengkur, memantul dan jelas.

Kata Kunci : *Metode Sambung Ayat, Hafalan/ Tahfidz Al-Qur'an, Makhorijul Huruf*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U1987 digunakan sebagai referensi untuk transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini. Secara teratur, kata sandang (al-) ditulis sengaja secara konsisten agar sesuai dengan teks Arabnya.

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā=a panjang

ī=i panjang

ū=u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

MOTTO

Berubah menjadi lebih baik itu adalah pilihan, tetapi merasa paling baik itu adalah kesalahan.

Al Habib Umar Al Khirid

KATA PENGANTAR

Assalāmualaikum.Wr.Wb

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Alla SWT atas seluruh curahan nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Sholawat serta salam yang terlimpahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR’AN (*JUZ AMMA*) DARI SEGI *MAKHORIJUL HURUF* PADA SISWA KELAS I MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini, penulis banyak memperoleh pengalaman baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M,Pd selaku ketua jurusan PGMI yang telah memberi izin untuk membahas skripsi ini.
3. Bapak Ubaidillah Achmad, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
4. Ibu Titik Rahmawati, M.Ag selaku dosen wali, terima kasih atas bimbingan, arahan serta dukungan dari awal sampai di titik akhir sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, mengraikan dan memberikan pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan program S1 jurusan PGMI.
6. Seluruh karyawan dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd Selaku Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Kota Semarang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Siti Murni, S.Pd.I selaku wali kelas IB sekaligus pengampu kegiatan *tahfidz* / hafalan Al-Qura'an (*Juz Amma*) kelas IB yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Ayahanda Slamet yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan bekerja tak kenal lelah demi keluarga, memberikan kasih sayang yang tulus, serta semangat dan ikhlas.
10. Ibunda Siti Khoiriyah yang selalu berdo'a dan memberikan dukungan penuh untuk pendidikan putra-putrinya.

11. Abah Drs. H. Nasikhun yang selalu mendo'akan, menasehati, memberikan dukungan serta selalu peduli terhadap perkembangan proses penelitian skripsi.
12. Kakak Vinda Ayu Prihatini, S.Pd yang selalu memberikan dukungan dan membantu selama menempuh pendidikan S1.
13. Adik Annisa Kailatul Aula yang selalu menemani, menghibur ketika lelah dan selalu memberi semangat selama proses penelitian.
14. Rekan PGMI C angkatan 2020 yang saling membantu dan memberikan semangat berjuang hingga titik akhir.
15. Teman-teman KKN MIT 16 posko 124 yang saling mendukung dan memberikan masukan serta memberikan pengalaman baik langsung maupun tak langsung.
16. Putri Rifa Damayanti selaku sahabat yang selalu menemani dari awal perkuliahan hingga dititik akhir, selalu menghibur dikala sedih dan saling membantu ketika terdapat kesulitan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan syukur atas semua dukungan serta do'a yang diberikan, semoga kelak Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Ucapan terima kasih mungkin masih terlampau hina untuk membalas jasa yang telah dituangkan dalam skripsi ini. Hanya untaian doa dan salam tulus yang dapat penulis berikan kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap Langkah perjuangkan dan membalasnya dengan butir-butir kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat. Demikian skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat, khususnya untuk penulis dan

khalayak umum. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran terkait skripsi ini dari berbagai pihak agar dalam perjalanannya dapat lebih sempurna.

Wassalāmualaikum.Wr.Wb

Semarang, 20 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRASLITERASI ARAB- LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Deskripsi Teori.....	20
1. Metode Sambung Ayat	20
a. Pengertian Metode Sambung Ayat	20
b. Langkah - langkah Metode Sambung Ayat	21

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sambung Ayat	22
2. Hafalan Al- Qur'an	22
a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an	22
b. Pandangan Hafalan Al- Qur'an Menurut AL-Ghazali.....	28
c. Metode Menghafal Al – Qur'an.....	33
d. Faktor Penghambat Hafalan Al- Qur'an	43
3. <i>Makhorijul Huruf</i>	47
a. Pengertian <i>Makhorijul Huruf</i>	47
b. Jenis-Jenis <i>Makhorijul Huruf</i>	48
B. Kajian Pustaka Relevan	53
C. Kerangka Berpikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	66
C. Sumber Data	67
D. Fokus Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Uji Keabsahan Data	72
G. Teknik Analisis Data	75
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	80

A. Deskripsi Data	80
1. Data Umum Hasil Penelitian	80
a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang	80
b. Letak MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang	83
2. Data Khusus Hasil Peneleitian	85
a. Implentasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an (<i>Juz Amma</i>) Dari Segi <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang	85
b. Kemampuan Siswa Kelas I Dalam Menghafal Al-Qur'an (<i>Juz Amma</i>) Dari Segi <i>Makhorijul Huruf</i> Melalui Metode Sambung Ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang	92
B. Analisis Data	103
1. Analisis Data Implementasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an (<i>Juz Amma</i>) Dari Segi <i>Makhorijul Huruf</i> Pada Kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang	104
2. Analisis Kemampuan Siswa Kelas I Dalam Menghafal Al – Qur'an (<i>Juz Amma</i>) Dari Segi <i>Makhorijul Huruf</i> Melalui Metode Sambung Ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang	109
C. Keterbatasan Penelitian	112
1. Keterbatasan Waktu	112

2. Keterbatasan Lokasi	113
3. Keterbatasan Kemampuan	113
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan <i>Tahfidz</i> Kelas 1B.....	88
Tabel 4. 2 Kemampuan Menghafal Peserta Didik	96
Tabel 4. 3 Data Kemampuan Sambung Ayat Siswa Sesuai <i>Makhorijul Huruf</i>	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagian-Bagian <i>Makhorijul Huruf</i>	48
Gambar 2. 2 Peta Fonem/Bunyi Huruf.....	50
Gambar 4. 1 Lokasi MI Miftahul Akhlaqiyah.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara.....	123
Lampiran II Pedoman Observasi	126
Lampiran III Pedoman Dokumentasi.....	127
Lampiran IV Hasil Wawancara	128
Lampiran V Hasil Observasi.....	137
Lampiran VI Hasil Dokumentasi	140
Lampiran VII Profil MI Miftahul Akhlaqiyah.....	144
Lampiran VIII Visi, Misi & Tujuan MI Miftahul Akhlaqiyah ...	145
Lampiran IX Daftar Peserta Didik 1B	146
Lampiran X Struktur Organisasi dan Data Guru MI Miftahul Akhlaqiyah.....	147
Lampiran XI Daftar Peserta Didik Kelas 1-6 Tahun Ajaran 2023/2024	149
Lampiran XII Sarana dan Prasarana MI Miftahul Akhlaqiyah...	150
Lampiran XIII Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi.....	151
Lampiran XIV Surat Izin Riset.....	152
Lampiran XV Surat Keterangan Selesai Penelitian	153
Riwayat Hidup	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui latihan dan intruksi.¹ Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan kemampuan terbaiknya. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, akhlak dan keterampilan yang dibutuhkan. Jadi pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang untuk memaksimalkan potensinya.

Meskipun kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan tugas yang sulit. Pendidikan adalah upaya manusia untuk membangun kepribadian berdasarkan

¹ Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.232

prinsip-prinsip masyarakat dan kebudayaan mereka.² Pendidikan menjadi kebutuhan manusia yang sangat penting, karena melalui pendidikan, orang bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kepribadian untuk hidup di dunia ini.

Jika melihat pendidikan Indonesia saat ini, memang masih jauh dari harapan. Meskipun kualitas pendidikan di Indonesia masih banyak yang perlu ditingkatkan, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas, termasuk minat dan motivasi siswa yang rendah dan kinerja guru yang buruk, ini dapat menyebabkan penurunan kualitas. Pendidikan adalah hal yang penting di kehidupan karena setiap orang berhak atas pendidikan dan berharap untuk berkembang. Pendidikan adalah satu kategori kebudayaan manusia yang selalu berubah. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan harus terjadi dan searah dengan zaman. Untuk memperbaiki pendidikan di semua tingkat, perubahan harus terus dilakukan.³ Perkembangan bisa didapatkan dari pengajaran yang diadakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

² Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 12

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta, 2010), hlm, 1.

Lembaga pendidikan adalah tempat proses pendidikan terjadi. Lembaga pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai organisasi yang didirikan guna mencapai tujuan, seperti memberikan pengetahuan dan budaya kepada semua orang agar mereka bisa mengubah perilaku mereka menjadi terbaik. Lembaga pendidikan adalah tempat peserta didik belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan berbagai keterampilan. Namun, lembaga pendidikan islam adalah tempat bagi peserta didik untuk mempelajari agama islam. Lembaga pendidikan islam berusaha untuk menghasilkan peserta didik yang bermoral tinggi dan berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Dalam hal utama yang dijadikan petunjuk hidup kaum muslim yaitu kitab suci Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 52 yaitu :

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Al-A'raf/7: 52).⁴

⁴ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2015

Mengingat bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi kaum muslim, mereka harus memiliki kemampuan membaca yang baik dan mematuhi aturan bacaannya. Belajar Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban setiap umat islam, oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil seperti memperkenalkan huruf hijaiyah hingga mampu mengeja dan membacanya sesuai dengan aturan bacaan. Anak-anak diajarkan menghafal Al-Qur'an setelah mereka mahir membacanya agar dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak dan sebagai bekal di kehidupan nanti.

Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang memiliki program *tahfidz*, tidak hanya di pesantren melainkan sekolah/madrasah juga memiliki program tersebut. Program ini merupakan cara agar anak-anak terbiasa untuk beribadah dan melestarikan Al-Qur'an sebagai suatu pembelajaran menumbuhkan karakter religius mereka. Program ini juga menjadi kunci utama bagi lembaga pendidikan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an bagi siswa. Program ini juga memberikan harapan kepada para orang tua agar putra putrinya kelak akan menghafal Al-Qur'an, karena orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan, yaitu mereka akan diberi syafa'at di akhirat.

Menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁵ Menghafal merupakan aktifitas menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nanti dapat mengingat kembali.⁶ Dalam bahasa arab, menghafal menggunakan termonologi *Al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *Al-Hafidz* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *Al-Hafidz* dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an.⁷

Pada periode awal perkembangan anak sebelum ia belajar membaca dan menulis, biasanya diajarkan untuk menghafalkan hal-hal tertentu termasuk surat-surat pendek. Dalam kenyataannya hafalan Al-Qur'an adalah syarat ilmu penting bagi orang islam. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa religius atau perkembangan kognitif peserta didik.⁸

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), hlm.307.

⁶ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Qur'an*. Medina-Te, ISSN: 1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 18, No. 1, 3018, hlm.21.

⁷ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm.179.

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bndung: Pustaka Setia, 1998), hlm.146-147.

Beberapa siswa menganggap bahwa menghafal adalah sebuah kegiatan yang membuat mereka kesulitan dan bosan, maka harus ada cara yang tepat agar bisa memudahkan dan memotivasi supaya lebih semangat dalam hafalan Al-Qur'an. Jadi, menghafal sudah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tidak lagi sulit dan membosankan. Menghafal Al-Qur'an tidak sama dengan menghafal buku karena menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan hati-hati, sesuai dengan *tajwid* dan *Makhorijul Huruf* yang jelas.⁹ Ini adalah cara untuk menunjukkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak bisa lepas dari berbagai faktor, yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu motivasi dari penghafal, mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, pengaturan dalam menghafal, fasilitas yang memadai dan pengulangan hafalan. Sedangkan faktor penghambat atau rendahnya kemampuan menghafal yaitu kurang dukungan dari orangtua, siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat pendek dengan benar dan

⁹ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang*, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2, 2017, hlm. 2.

selesai, hafalan tidak dikoreksi oleh guru secara individu dan penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit menghafal di lembaga pendidikan adalah program unggul disamping kegiatan wajib yaitu pembelajaran.¹⁰ Program ini menambah nilai dan mungkin menarik orang tua untuk mendaftarkan putra putrinya di instuisi pendidikan tersebut. Hal itu merupakan sebuah kegiatan yang berdampak positif. Seperti yang diterapkan di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki program belajar Al-Qur'an seperti Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan *Tahfidz*. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah disampaikan bahwa program unggulan yang terdapat di MI tersebut yakni program *tahfidz*.¹¹ Program ini bukanlah yang mudah untuk dilakukan, karena kemampuan setiap peserta didik berbeda, maka setidaknya banyak metode yang dilakukan untuk

¹⁰ Alfi, M. Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar dan Mengajar*. College Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi

¹¹ Rif'an Ulil Huda, Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 2 Oktober 2023

menghafal Al-Qur'an. Adanya program tahfiz ini memiliki tujuan yakni melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an dan supaya peserta didik terbiasa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan memperhatikan *tajwid* serta makjhorijul huruf.

MI Miftahul Akhlaiqiyah memiliki program unggulan yaitu *tahfidz* atau hafalan disemua jenjang kelas, pada kelas 1B terdapat dua kegiatan *tahfidz* yaitu pada mata pelajaran Al-Quran Hadist dan pada pembiasaan setiap hari dengan menggunakan pedoman buku takhasus. Pada penelitian ini fokus pada pembiasaan yang ada di kelas 1B dengan menggunakan buku pedoman takhasus. Selain itu, setiap kelas mempunyai target hafalan tersendiri, pada kelas 1B memiliki target hafalan di mulai dari surah Al-Fatihah sampai surat Al-Fiil, metode yang digunakan dalam program *tahfidz* ini yaitu *muroja'ah* dan menyetorkan kepada guru kelas untuk hafalan setiap surah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an/*Juz Amma* pada kelas 1B di MI Miftahul Akhlaiqiyah kota Semarang yaitu menerapkan metode membaca bersama-sama dan mengulang bacaan, ada juga menyetorkan hafalan kepada guru kelas. Diantara berbagai masalah yang muncul ketika kegiatan berlangsung yaitu :

1. Kurangnya kemampuan menghafal siswa dari segi kelancaran dan *Makhorijul Huruf*.
2. Siswa kurang teliti dalam *muroja'ah* surat-surat pendek yang dihafalkan.
3. Merasa bosan saat menghafal *Juz Amma* karena menghafal secara mandiri.

Sulitnya mengajarkan hafalan pada siswa memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat agar mampu menuju target hafalan siswa. Hasil komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IB bahwa dalam pembelajaran *tahfidz* metode sambung ayat belum pernah dilakukan, biasanya siswa menyetorkan hafalan mereka ke guru kelas dan menghafal ayat secara berulang-ulang.¹² Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dari segi kelancaran atau *Makhorijul Hurufnya*.

Dari beberapa masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah dengan memberi saran kepada guru kelas untuk menggunakan kombinasi metode dalam melaksanakan

¹² Siti Murni, Wali Kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang, 29 September 2023

program *tahfidz*, peneliti ingin memberi masukan kepada guru kelas untuk menerapkan metode sambung ayat dalam kegiatan *tahfidz* di kelas 1B. Metode yang dikenal sebagai sambung ayat adalah ketika seorang anak atau guru melafalkan ayat-ayat dari Al-Qur'an, lalu seorang anak atau guru membaca ayat berikutnya, ini akan menyenangkan karena bisa dianggap belajar sambil bermain, siswa akan lebih fokus mendengarkan temannya atau guru ketika melafalkan ayat Qur'an yang kemudian menyambung ayat selanjutnya. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini peserta didik akan lebih giat menghafal, fokus serta memiliki motivasi untuk menjadi *hafidz*. Selain itu, hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti dapat memberikan analisis yang berharga bagi MI Miftahul Akhlaqiyah dalam meningkatkan pendekatan pembelajaran dan mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif.

Alasan mengapa melakukan penelitian dengan mengambil tema tersebut karena MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki tujuan sebagai peningkatan hafalan pada semua siswa. Metode ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu alasan melakukan penelitian ini karena untuk menguji keefektifan metode sambung ayat

sebagai alternatif dalam meningkatkan hafalan siswa. Dengan melakukan penelitian ini, MI Miftahul Akhlaqiyah dapat mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini mampu memberi berbagai manfaat yaitu :

- a. Metode sambung ayat dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih efisien. Dengan menggunakan metode sambung ayat ini siswa dapat menghubungkan ayat Al-Qur'an secara kontekstual, sehingga memudahkan pemahaman dan mudah mengingatnya.
- b. Memperkuat pemahaman Al-Qur'an. dengan menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an, dapat memahami siswa konteks ayat tersebut. Siswa akan lebih mudah melihat hubungan antara ayat-ayat dalam satu surah atau tema tertentu, sehingga pemahaman mereka tentang pesan dalam Al-qur'an dapat diperdalam.
- c. Meningkatkan daya ingat. Dalam proses menghafal, siswa akan membentuk ikatan antara ayat yang satu dengan yang yang lainnya, sehingga membantu meningkatkan daya ingat

siswa. Dengan mengingat ayat-ayat secara berkelanjutan, siswa dapat mengurangi risiko lupa atau kebingungan saat menghafal.

- d. Penggunaan metode sambung ayat dapat memberikan variasi dan keunikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar menghafal ayat-ayat terpisah tetapi juga melihat dan memahami hubungan antara ayat-ayat tersebut. Hal ini dapat membuat pembelajaran *tahfidz* menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Gambaran konkrit penggunaan metode sambung ayat ini yaitu siswa maju dengan anggota kelompok minimal 5 orang sesuai yang ditentukan oleh guru, kemudian siswa memulai melafalkan ayat menggunakan metode sambung ayat dengan teman-teman secara berkelanjutan. Guru memperkenalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual dan menjelaskan makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat, serta menghubungkan dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya. Siswa akan diberikan kesempatan untuk

berlatih menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan. Siswa diajak untuk menghafal dan mengulang ayat-ayat dengan memperhatikan hubungan antar ayat. Guru akan mengadakan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terkait hubungan antar ayat Al-Qur'an. Guru akan melakukan evaluasi terhadap kemampuan hafalan siswa menggunakan metode sambung ayat, evaluasi ini berupa ujian hafalan dan bertujuan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam menghafal dan menghubungkan ayat Al-Qur'an. Proses implementasi metode sambung ayat akan terus dipantau dan dievaluasi oleh guru, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan akan diambil berdasarkan hasil evaluasi dari siswa, guru dan orangtua.

Alasan mengapa penelitian ini memiliki arti penting karena sebagai peningkatan hafalan, metode sambung ayat dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan cara mempelajari tata cara sambung ayat yang tepat. Siswa dapat menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual, memudahkan pemahaman dan mengingat ayat-ayat dengan lebih baik. Selain itu, metode sambung ayat juga dapat membantu

meningkatkan efisiensi waktu dan usaha dalam mempelajari Al-Qur'an, dengan memahami hubungan antar ayat-ayat yang saling terkait, siswa dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode sambung ayat dapat dioptimalkan agar mampu meningkatkan proses hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dan guru. Melalui penelitian ini, siswa mampu menghasilkan keterampilan analisis dengan mempelajari hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an siswa akan terlatih untuk memahami struktur Al-Qur'an, tema yang terkait dan konteks ayat tersebut. Hal ini dapat memperoleh pemahaman Al-Qur'an secara lebih mendalam dan melatih kemampuan analisis siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi terhadap dunia pendidikan terutama dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Dengan mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) penelitian ini dapat memberikan pedoman dan rekomendasi bagi institusi pembelajaran lainnya yang memiliki keinginan meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Temuan penelitian

ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan baru dalam pengajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki arti penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*), efesiensi belajar, keterampilan analisis siswa serta kontribusi terhadap dunia pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini mempunyai hubungan dengan keahlian di jurusan yaitu sebagai seorang guru MI, pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an adalah kunci untuk mengajar dengan efektif. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang struktur Al-Qur'an, hubungan antara ayat-ayat, dan konteks ayat-ayat tersebut. Penelitian ini mampu memberi pengamatan tentang metode pengajaran yang inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di Madrasah. Selain itu, pemahaman ini akan membantu guru saat mengajar siswa tentang Al-Qur'an dengan lebih baik. Di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ini dapat mengadopsi serta menerapkan strategi sambung ayat ini dalam mendidik siswa tentang Al-Qur'an agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan efektif. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kurikulum yang lebih holistik, mencakup strategi sambung ayat untuk

meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu memberikan wawasan baru, strategi, dan metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru-guru dalam mengajar Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terkesan untuk melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang yang berjudul **“Implementasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Quran (*Juz Amma*) Dari Segi *Makhori* Huruf Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024”**. Karena ingin mengetahui bagaimana menggunakan metode sambung ayat yang belum pernah digunakan di kelas IB, dan berharap dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an khususnya pada siswa kelas IB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode sambung ayat sebagai peningkatan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) dari segi *Makhorijul Huruf* pada siswa kelas I di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas I dalam menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) dari segi *Makhorijul Huruf* melalui metode sambung ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2023/2024?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode sambung ayat di kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memahami implementasi metode sambung ayat sebagai peningkatan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) dari segi *Makhorijul Huruf* pada siswa kelas I di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2023/2024.

2. Untuk memahami kemampuan peserta didik kelas I dalam menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) dari segi *Makhorijul Huruf* melalui metode sambung ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode sambung ayat di kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini selain terdapat tujuan, adapun manfaat penelitian penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi kepada Pendidikan tentang cara menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) menggunakan metode sambung ayat.

b. Praktis

1. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, khususnya pada program *tahfidz*.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) dalam pembelajaran melalui metode sambung ayat.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memperoleh informasi bagi guru mengenai metode sambung ayat terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Sambung Ayat

a. Pengertian Metode Sambung Ayat

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran.¹³

Salah satu elemen yang bisa menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan adalah metode. Meskipun elemen lain dianggap lengkap, tetapi tidak akan dilaksanakan dengan metode yang tepat, elemen tersebut tidak akan memiliki arti dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, semua guru harus tahu bagaimana metode sambung ayat membantu belajar.¹⁴

Sambung adalah menghubungkan kembali sesuatu yang terputus.¹⁵ Ayat secara bahasa memiliki

¹³ Rusdiana Dan Yeti Haryati, *Penelitian Profesi Keguruan*, hlm. 237

¹⁴ Wina.S, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 206

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1254

banyak makna seperti *mukjizat*, tanda atau alamat, pelajaran atau peringatan, suatu hal yang menakjubkan dan bukti. Namun, secara istilah ayat diartikan sebagai sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam suatu surat di Al-Qur'an.

Dengan pengertian ini bisa disimpulkan bahwa sambung ayat adalah metode soalan yang serupa dengan MTQ atau MHQ dilakukan untuk meningkatkan kekuatan hafalan santri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengingat setiap ayat dengan cermat.¹⁶

b. Langkah-Langkah Metode Sambung Ayat

Langkah-langkah metode sambung ayat yaitu dilaksanakan dengan cara satu anak melantunkan satu ayat bisa dimulai dari ayat pertama atau tengah, sementara anak lain mengamati lalu melanjutkan ayat selanjutnya. Tujuan dari metode ini yaitu agar peserta didik selalu memperhatikan apa yang

¹⁶ Hartanti, dkk. "Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15.2 (2021). hlm.

dilafalkan supaya tidak ketinggalan pada saat melafalkan berikutnya.¹⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sambung Ayat

Kelebihan metode sambung ayat ini adalah membuat para peserta didik menjadi lebih konsentrasi dan fokus mendengarkan teman yang sedang melafalkan ayat dan lebih menantang, sedangkan kekurangan dari metode sambung ayat ini yaitu membuat siswa tidak tahu ayat mana yang mereka ingat ketika menyambunginya, karena metode ini bisa dilakukan dengan melafalkan ayat dari awal ataupun tengah dan surat-surat pendek (*Juz Amma*) banyak ayat yang cenderung sama.

2. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafalan berasal dari akar kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan

¹⁷ Ainun, F dan Khotimah N. Metode Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas (GPPH/ADHD) Dalam Kegiatan Belajar, (Jurnal Of Multidisciplinary Studies, Vol. 3 No. 2, 2019), hlm. 246

sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.¹⁸ Dalam kamus Al-Munawwir menjelaskan bahwa menghafal dituliskan dengan lafadz *hamil* Al-Qur'an yang diartikan menghafal Al-Qur'an.¹⁹ Jadi, menghafal Al-Qur'an juga bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal dengan hafalan diluar kepala.

James Deese dan Stewart H. Husle, "menghafal dimaksudkan untuk mempertahankan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan untuk mempelajari poin yang hilang".²⁰ Maksudnya, memori mengacu pada tingkat mempelajari materi yang pada awalnya masih ditahan dan untuk mencapai porsi hilang. Menghafal Al-Qur'an adalah satu istilah yang terdiri dari dua suku kata, masing-masing berdiri sendiri serta memiliki makna yang berbeda. Pertama, "*menghafal*" berasal dari bahasa Indonesia yang berarti "usaha" untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu teringat, sehingga mampu mengucapkan lagi di luar kepala tanpa melihat

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 199), cet. Ke-1, hlm. 381

¹⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 297

²⁰ James Deese dan Stewart H. Husle, *The Psychology Of Learning*, (USA: McGraw-Hill, 1967), hlm. 370-371

buku atau catatan. Akibatnya, hafal adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan kadang-kadang lupa.²¹

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas merekam apa yang kita baca dan kita pahami. Setelah itu hasil hafalan itu baru bisa dibuktikan dengan cara mendemonstrasikan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat harus diingat dengan sempurna. Maka, semua proses dari awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Jika salah satu memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula saat mengingatnya kembali, atau bahkan akan menjadi sangat sulit ditemukan dalam memori.²²

Secara istilah Al-Qur'an adalah Kalamullah (kalam Allah SWT) yang tiadaandingannya (*mukjizat*) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul Allah dengan perantara malaikat jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan

²¹ Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfidzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an". (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 23.

²² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45

diakhiri dengan surat surat An-Nas yang tertulis dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an atau bisa disebut dengan *Tahfizhul Qur'an* adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafalkan kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat atau dapat pula dikatakan proses menghafal, mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti sabda Nabi yaitu "Hai Muhammad, orang-orang yang hafal Al-Qur'an itu tidak disiksa dan tidak dihisab pada hari kiamat". (dari Mau'izdah Hasanah).²³

Terdapat perbedaan antara penghafal Al-Qur'an dan penghafal Hadist terletak pada bahan yang mereka hafal dan fokus utama mereka yakni :

a) Bahan yang dihafal :

Penghafal Al-Quran, mereka menghafal dan mempelajari seluruh teks Al-Qur'an yang terdapat 114 surah dan sekitar 6.236 ayat. Fokus mereka adalah

²³ Abdullah Shonhadji, *Durratunnasih* (Semarang: Almunawwar), hlm. 305

memahami dan menghafal ayat suci Al-Qur'an. Sedangkan penghafal hadist, mereka menghafal dan mempelajari koleksi hadist-hadist yang merupakan perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. Hadist terdiri dari berbagai kitab seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim. Fokus mereka yaitu memahami dan menghafal hadist-hadist yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW.

b) Tujuan dan Fokus

Penghafal Al-Qur'an, tujuan utamanya adalah untuk menjaga keaslian teks Al-Qur'an dan mempertahankan warisan agama, mereka berupaya mempelajari tafsir Al-Qur'an dan memahami pesan-pesan Allah yang terkandung di dalamnya. Sedangkan penghafal hadist, tujuan utamanya adalah untuk memahami dan mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW dengan baik, mereka berupaya memahami konteks dan

hukum-hukum islam yang terkandung dalam hadist-hadist tersebut.

c) Metode Penghafal

Penghafal Al-Quran, menggunakan metode khusus seperti metode *wahdah*, *kitabah*, *jama'*, *simai*, sambung ayat, *muroja'ah*, dan menggunakan teknik *tartil* untuk menghafal dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an. Sedangkan penghafal hadist, metode yang serupa dengan penghafal Al-Qur'an seperti repetisi pengulangan untuk menghafal hadist-hadist. Namun, mereka juga mempelajari *sanad* (rantai perawi) dan matan (teks) hadist untuk memastikan keaslian dan kebenaran hadist yang mereka hafal.

Meskipun demikian, penting untuk diketahui bahwa ada individu yang menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dan Hadist sekaligus, mereka berupaya untuk menghafal dan memahami kedua sumber utama ajaran islam tersebut untuk

mendalami dan menyebarkan pengetahuan agama secara komprehensif.

b. Pandangan Hafalan Al-Quran Menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali, yang dikenal juga sebagai Imam Al-Ghazali, adalah seorang pemikir dan cendekiawan Islam terkenal dari abad ke-11. Meskipun Al-Ghazali tidak secara khusus membahas pendapatnya tentang hafalan Alquran dalam karyanya yang terkenal, "Ihya Ulum al-Din" (The Revival of the Religious Sciences), namun dia memberikan beberapa pandangan dan penekanan terhadap pentingnya hafalan Alquran dalam kehidupan seorang Muslim.

Al-Ghazali menganggap hafalan Alquran sebagai kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim. Dia berpendapat bahwa menghafal Alquran adalah salah satu cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha-Nya. Alquran dianggap sebagai wahyu Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan oleh karena itu, menghafal Alquran dianggap sebagai

bentuk penghormatan dan penghormatan terhadap wahyu tersebut.

Al-Ghazali juga menekankan bahwa hafalan Alquran harus diikuti dengan pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Baginya, tujuan sebenarnya dari menghafal Al-qur'an adalah untuk memahami pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dia percaya bahwa hafalan Al-qur'an yang hanya dilakukan secara mekanis tanpa pemahaman akan kehilangan esensi sejati dari Al-qur'an itu sendiri.

Dalam karya-karyanya, Al-Ghazali juga menggarisbawahi pentingnya menghargai dan menjaga Al-qur'an dengan baik. Dia menekankan perlunya membaca Al-qura'n dengan tartil (tata cara membaca yang benar) dan memperhatikan *tajwid* (aturan pengucapan yang benar). Selain itu, dia mendorong para penghafal Al-qur'an untuk merawat dan melindungi Al-qur'an dari penyalahgunaan dan penistaan. Pandangan Al-Ghazali tentang hafalan Al-qur'an mencerminkan pentingnya menghargai, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-

Qur'an. Baginya, hafalan Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan spiritual yang mengarahkan seseorang untuk berjihad kepada Allah dan memperoleh keberkahan dalam hidupnya.²⁴

Imam Al-Ghazali, sosok ulama' dan filosof muslim terkenal ada beberapa syarat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut syarat menghafal Al-Qur'an menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut.²⁵

- 1) Niat yang tulus, seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki niat yang tulus dan ikhlas yaitu niat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Pengetahuan dasar tentang *tajwid*, sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an, seseorang harus memahami prinsip-prinsip dasar *tajwid*, yaitu aturan yang menyangkut cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1, Terj. Muhammad Zyhri, Semarang: Asy-Syifa, 1990, hlm. 22

²⁵ Al-Ghazali, M. 1996. *Berdialog dengan Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, hlm. 11

- 3) Kesabaran dan ketekunan, menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan ketekunan yang tinggi, proses ini memakan waktu yang lama dan memerlukan upaya yang konsisten.
- 4) Membaca secara berulang-ulang, salah satu metode yang disarankan Al-Ghazali adalah membaca ayat yang dihafalkan berulang-ulang.
- 5) Memiliki guru yang terpercaya, menurutnya memiliki guru yang terpercaya dan berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an adalah penting karena dapat memberikan bimbingan, memperbaiki pelafalan dan memberikan motivasi yang diperlukan selama proses menghafal.
- 6) Mengetahui makna dan juga tafsir Al-Qur'an, penghafal harus berusaha untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat yang dihafalnya.
- 7) Amalan dan akhlak yang baik, penghafal harus berusaha untuk menjalankan ajaran Al-Qur'an dengan baik serta mempraktikkan akhlak yang terdapat di dalamnya. Al-Ghazali juga

mengemukakan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an dalam karya-karyanya.

Berikut adalah beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an :²⁶

- a) Mendekatkan diri kepada Allah, salah satu cara yang efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menghafalkan dan mengamalkan ayat Al-Qur'an.
- b) Memperdalam pemahaman agama, menghafal Qur'an tidak hanya mengingat teksnya saja, namun juga memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya.
- c) Menguatkan Iman, menghafal Al-Qur'an dapat memperkuat iman seseorang, dalam karyanya, Al-Ghazali menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an membantu membangun kecintaan terhadap Allah dan memperkuat keyakinan akan kebenaran dan keindahan ajaran-Nya.
- d) Menjadi sumber petunjuk dan pedoman, dengan menghafal Al-Qur'an seseorang memiliki akses

²⁶ Al-Ghazali, Fadl 'Ilm Al-Qur'an (Keutamaan Ilmu Al-Qur'an). 2019. Beirut: Darul Kutub, hlm. 277

langsung ke wahyu Allah dan dapat mengambil petunjuk serta pedoman dari-Nya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

- e) Melawan nafsu dan godaan, ayat yang dihafal dan diamalkan dapat menjadi senjata spiritual dalam melawan godaan dan memperkuat kemauan untuk berbuat baik.
- f) Membantu mengajar dan menyebarkan islam, seseorang dapat berperan aktif dalam menyebarkan islam dan memberikan pemahaman yang benar kepada orang lain.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Berikut terdapat lima metode dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain :²⁷

- 1) *Metode Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10-20 kali, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

²⁷ Ahsin W, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 63

- 2) *Metode Kitabah*, artinya menulis. Pada model ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya kemudian dihafalkannya. Menggunakan metode kitabah ini dapat memperhatikan dan juga sambil menghafalkannya dalam hati, metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam ingatannya.
- 3) *Sima'i*, artinya mendengar. Maksud dari metode ini yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang mengidap tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an, bisa mendegarkan murotal. terdapat dua metode yaitu :

- a. Mendengarkan secara langsung dari guru yang mengajarnya.
 - b. Merekam ayat yang akan dihafalkan ke dalam kaset, atau handphone sesuai dengan kebutuhan kemudian secara perlahan ulangi ayat tersebut.
- 4) *Gabungan*, Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian ia mencoba menulisnya diatas kertas. Jika penghafal belum mampu menulis menuangkan hafalannya kedalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya, sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang maksimal.
- 5) *Jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama), dan dipimpin oleh instruktur. Metode ini dilakukan dengan cara instruktur melafalkan

ayat kemudian ditirukan secara bersama-sama dan diulang-ulang ayat tersebut. Setelah saat tersebut dapat mereka baca secara baik dan tepat, selajutnya mereka mengikuti bacaan pelan-pelan dengan mencoba menutup mushaf, sehingga ayat yang sedang dilafalkan itu benar-benar masuk kedalam pikiran mereka.

- 6) *Metode Muroja'ah (penguatan hafalan)*, metodenya beragam, mulai dari melakukannya sendiri dengan merekam atau memegang Al-Qur'an di tangannya hingga melakukan Bersama pasangan. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan hafalan.
- 7) *Metode Tafsir*, adalah mempelajari tafsir Al-Qur'an baik secara mandiri maupun melalui guru, sangat membantu menghafal atau memperkuat hafalan, terutama dalam kasus Dimana surat atau ayat mengandung cerita.
- 8) *Metode Tajwid*, menghafal Al-Qur'an dengan mencermati kalimat bacaan atau hukumnya, menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar melafalkan ayat saja namun

perlu adanya memperhatikan makhrajnya dan bacaan *tajwid* harus jelas.²⁸

- 9) *Metode Sambung Ayat*, merupakan metode soalan yang serupa dengan MTQ atau MHQ. Sambung ayat digunakan untuk membuat hafalan santri lebih kuat dan mereka lebih jeli dalam mengingat ayat.²⁹

Semua metode dalam menghafal Al-Qur'an baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau bisa dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari menghafal Qur'an agar tidak berkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Menurut Dr. K. H. Ahsin Sakho Muhammad metode untuk menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :³⁰

²⁸ Nisma SFA, Tips menghafal Al-Qur'an, Edisi 1 Juli 2007, hlm. 14

²⁹ Hartanti, dkk. "Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15.2 (2021), hlm. 107

³⁰ Dr. K.H. Ahsin Sakho (2017). *Menghafal Al-Qur'an : Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, hlm. 38

1. Membaca ayat yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf sebanyak 10 kali sampai 30 kali dengan konsentrasi penuh (fokus) dan sambil mulai menghafalkan.
2. Membaca ayat yang tadi dibaca sebanyak 10-30 kali, namun sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak melihat mushaf.
3. Membaca sekali lagi ayat tersebut tanpa melihat mushaf sebanyak 10-30 kali dengan konsentrasi penuh.
4. Membaca sekali lagi ayat tersebut sebanyak 10-30 kali dengan membelalakkan mata, tanpa melihat mushaf, jika langkah keempat ini sudah bisa dilalui dengan lancar, berarti ayat tersebut sudah melekat di otak.

Ulangan sebanyak 10 kali seperti petunjuk di atas tergantung dari kecerdasan otak masing-masing. Ada yang hanya mengulang ayat 4 sampai 5 kali sudah mampu dihafalkan. Jika ayat yang dihafalkan panjang, bisa dipotong menjadi beberapa bagian, lalu setiap bagian

dihfalkan dan dilanjutkan dengan bagian lainnya.

Metode tersebut sangat diperlukan untuk menghafal Al-qur'an dan metode-metode diatas juga bermanfaat untuk metode sambung ayat karena dalam menjalankan metode sambung ayat penting untuk memiliki pendekatan yang konsisten, disiplin latihan teratur dan bimbingan dari seorang guru yang dapat memaksimalkan metode sambung ayat. Seperti metode wahdah yang bermanfaat untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an ketika menggunakan metode sambung ayat, metode kitabah mempermudah hafalan karena dengan cara menulis, seseorang akan lebih mudah memahami bacaan, lafal dan *tajwidnya* dalam proses menghafal Al-Qur'an, ini juga bermanfaat dalam metode sambung ayat karena akan lebih cepat dan ingat lafal yang akan dibunyikan atau disambungkan.

Menurut Wahid, ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah :³¹

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika psikis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa,

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 138

baik pikiran maupun hati. Namun apabila banyak hal yang dipikirkan proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang dan akibatnya banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti orangtua, keluarga, kerabat, atau teman. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

Faktor pendukung seseorang dalam menghafal Al-Quran sebagai berikut :

- a. Persiapan yang matang, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Motivasi dan stimulus, menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa.
- c. Faktor usia, menghafal Al-Qur'an harus mempertimbangkan usia, seseorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (9-20 tahun).
- d. Manajemen waktu, pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.³²

³² M. Ziyad Abbas, op, cit., hlm. 32

Hal-hal yang dapat menyebabkan faktor yang mendukung kuatnya hafalan adalah sebagai berikut :

1. Bersungguh-sungguh dan kontinuitas.
2. Menyedikitkan makan.
3. Membiasakan melakukan sholat sunah dan tahajud.
4. Membiasakan membaca, merenungkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an.
5. Membiasakan membaca hamdalah, tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan hauqalah setiap mengambil dan mengangkan mushaf.
6. Membiasakan bersiwak dan meminum madu.
7. Menghindari makanan dan minuman yang dapat menimbulkan dahak.³³

d. Faktor Penghambat Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, namun harus menjaga dan melewati

³³ Syeikh Ibrahim Bin Al-Khalil Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim Thariqit Ta'allum*, Terj. Ali Chasan Umar, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000), hlm 90-92.

berbagai ujian atau rintangan selama proses menghafal. Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an, bisa jadi ketika proses menghafal seseorang merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an namun juga mudah hilang hafalannya.

Secara umum, ada beberapa hal yang dapat menghambat hafalan Al-Qur'an antara lain :³⁴

1) Berbuat Maksiat

Sebagai penghafal Al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat dan juga harus melaksanakan perintah Allah Swt, sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh-Nya. Para penghafal Al-Qur'a harus berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat, apalagi gemar bermaksiat dengan segala macam bentuknya. Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang.

³⁴ Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafidz!* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 37

2) Tidak Istiqomah

Pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an, dibutuhkan sebuah keistiqomahan. Selain itu, penghafal juga harus disiplin agar penghafal tidak mudah hilang. Jika kesulitan membagi waktu karena banyaknya kesibukan, maka susunlah semua kegiatan atau jadwal sehari-hari dengan baik dan mampu menyediakan waktu untuk murojaah dan mengulang-ulang hafalan.

3) Tidak Mengulang Hafalan Secara Rutin

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi, ia harus memiliki wirid harian untuk *muroja'ah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam sholat ataupun diluar sholat. Sebab diantara salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *muroja'ah*. Dengan demikian, ketidakkonsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan.

4) Malas Melakukan Sima'an

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa dengan melakukan sima'an dengan sesama teman, senior atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak mengikuti sima'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan sima'an maka ketika ada kesalahan ayat, hal tersebut tidak akan terdeteksi. Dengan banyak mengikuti sima'an, sama halnya dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.

Menurut Ummu Abdillah dan Ummu Maryam, ada beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

- a) Banyaknya dosa dan maksiat, sesungguhnya dosa dan maksiat akan melupakan hamba terhadap Al-Qur'an dan kepada diri sendiri.
- b) Tidak adanya upaya untuk menjaga hafalan.

- c) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia, hal ini menjadikan hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak mampu untuk menghafal dengan mudah.
- d) Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak dalam waktu yang singkat, sebelum kokohnya hafalan yang dulu mampu membuat hafalan menjadi hilang dan sering lupa.

3. *Makhorijul Huruf*

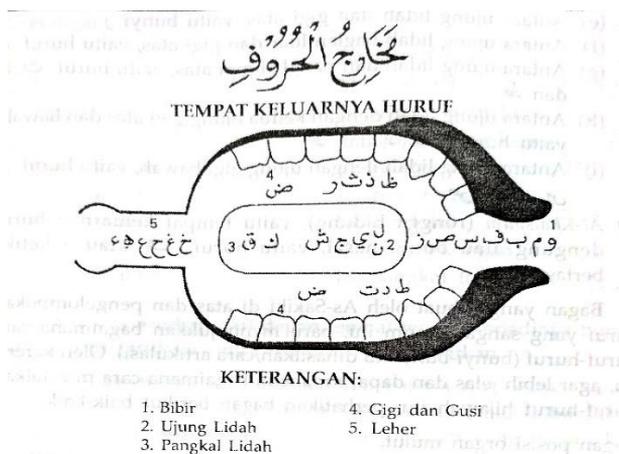
a. Pengertian *Makhorijul Huruf*

Makhorijul Huruf adalah konsep dalam ilmu *tajwid* yang merujuk pada tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah saat diucapkan. Menurut Imam Al-Jazari “tempat-tempat di dalam mulut, tenggorokan, dan rongga hidung di mana huruf-huruf hijaiyah dikeluarkan”.

Pengetahuan tentang *Makhorijul Huruf* sangat penting dalam ilmu *tajwid* untuk memastikan pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an yang benar.

Tempat artikulasi dan organ-organ yang digunakan untuk menghasilkan bunyi-bunyi bahasa disebut alat-alat artikulasi atau alat-alat

ucap. Di dalam ilmu *tajwid* tempat-tempat artikulasi huruf hijaiyah itu digambarkan secara sederhana dengan bagan berikut yang dibuat oleh As-Sakiki seorang ahli bahasa Arab dari abad 10 Masehi.³⁵



Gambar 2. 1 Bagian-Bagian Makharijul Huruf

b. Jenis-jenis Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama. Terbagi dalam

³⁵ Chaer, Abdul. Al-Qur'an dan Ilmu *Tajwid*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, hlm. 18-19

5 mawadhi, yaitu tempat letaknya *makhraj-makhraj*. Diantaranya adalah :

- 1) *Maudhi ja'uf*, tempat makhraj yang berada di rongga mulut.
- 2) *Maudhi halq*, tempat makhraj yang berada di kerongkongan.
- 3) *Maudhi lisan*, terletak di bagian lidah.
- 4) *Maudhi syafatain*, terletak diantara dua bibir.
- 5) *Maudhi khaisyum*, terletak di pangkal hidung.³⁶

³⁶ Uswatun Khasanah, dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penenalan Makhrijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*, Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, No.2 Vol.6 (2020), hlm. 5

PETA FONEM/BUNYI BAHASA ARAB

TEMPAT ASPEK/KELOMPOK CASA	BIBIR	HIDUNG	ANTAR GIGI	TEPAK GIGI	LANGIT-LANGIT KERAS	LANGIT-LANGIT LEMAH	ANAK LIDAI (TTAK)	HULU KERONGKONGAN	TEPAK JIDA SUMBA
LETUPAN	TAK BERSUARA:				ت t		ك k	ق q	ء i
	- BIASA				ط th				
	- BERTEKANAN				د d	ج j			
	BERSUARA:	ب b			ذ dh				
GETERAN	TAK BERSUARA:	ف f	ث th	س s	ش sy	خ kh		ح h	ه h
	- BIASA			ص sh					
	- BERTEKANAN			ذ dh	ز z	غ gh		ع c	
	BERSUARA:								
- BIASA									
- BERTEKANAN									
SINGALAN	م m			ن n					
SAMPINGAN				ل l					
GETARAN				ر r					
SENJI SUKAL	و w				ي y				

Gambar 2. 2 Peta Fonem/Bunyi Huruf

Saat membaca Al-Qur'an, selain mengetahui tempat keluarnya huruf (*Makhorijul Huruf*), seorang pembaca juga perlu memahami sifat-sifat huruf hijaiyah, yang dimaksud dengan sifat-sifat huruf adalah bagaimana huruf itu diucapkan, seperti dengan hembusan nafas atau tidak, dengan tipis atau tebal, dan sebagainya. Diantaranya adalah :

- 1) Mengenal sifat asasi (pokok) huruf yaitu bersuara lemah (hams), bersuara keras (jahr), tertahan/tertutup (syiddah), mengalir/terbuka (rikhwah).

- 2) Mengetahui sifat *fariyah* (tambahan) yaitu terbuka (*infintah*), tinggi (*istitlaq*), tebal (*tarqiq*), tipis (*tafkim*), licin (*idzlaq*), tertutup (*itbaq*).
- 3) Mempelajari pengelompokan huruf berdasarkan sifatnya seperti hams-jahr, syiddah-rihwah, dan lain-lain.
- 4) Memperhatikan perubahan sifat huruf, beberapa huruf hujaiyah dapat berubah sifat ketika berdekatan atau bertemu dengan huruf lain, sehingga perlu diperhatikan.
- 5) Mengikuti contoh bacaan *tajwid* dari guru, belajar langsung dari guru *tajwid* yang berpengalaman sangat membantu untuk memahami dan membiasakan pengucapan huruf dengan sifat yang tepat.

Contoh pengucapan huruf hijaiyah yang sering salah antara lain :

1. Huruf ض (dhad) dan ظ (zha')

Huruf ض (dhad) sering dilafalkan seperti ظ (zha'), padahal kedua huruf ini memiliki perbedaan tempat dan sifat artikulasi.

Huruf ض (dhad) diucapkan dengan lidah menyentuh gigi geraham atas, sedangkan ظ (zha') diucapkan dengan lidah mendekati ke gigi geraham atas.

2. Huruf ق (qaf) dan ك (kaf)

Huruf ق (qaf) sering dilafalkan seperti ك (kaf), padahal ق (qaf) dihasilkan dari pangkal lidah menyentuh langit-langit, sedangkan ك (kaf) dihasilkan dari tengah lidah menyentuh langit-langit.

3. Huruf ث (tsa'), ذ (dza'), dan ظ (zha')

Ketiga huruf ini sering disamakan pengucapannya, padahal masing-masing memiliki tempat dan sifat artikulasi yang berbeda.

ث (tsa') diucapkan dengan ujung lidah menyentuh gigi atas, ذ (dza') dengan ujung lidah di antara gigi atas dan bawah, dan ظ (zha') dengan lidah mendekat ke gigi atas.

4. Huruf خ (kha') dan ح (ha')

Huruf خ (kha') sering dilafalkan seperti ح (ha'), padahal خ (kha') dihasilkan dari tenggorokan bagian atas, sedangkan ح (ha') dari tenggorokan bagian bawah.

Kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf ini dapat mempengaruhi kekhusyukan dan kualitas bacaan Al-Quran. Oleh karena itu, latihan terus-menerus dan bimbingan dari guru *tajwid* sangat dibutuhkan untuk memperbaiki pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang benar.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini karena ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas masalah yang serupa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan titik persamaan

atau perbedaan antara masalah yang dikaji dan masalah yang akan diteliti. Beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan pustaka antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Faisal Fahrudin (2022) dengan judul “Implementasi Metode Sambung Ayat Dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (*Juz Amma*) Pada Siswa Kelas II SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun 2021/2022”.³⁷ Fokus permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode sambung ayat dalam kemampuan menghafal Al-Qur’an (*Juz Amma*) pada siswa kelas 2 Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode ini hafalan siswa menjadi lebih meningkat serta fokus dalam mengetahui lanjutan ayat demi ayat dalam satu surah dan *tajwidnya*.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu, persamaannya sama-sama menggunakan metode sambung ayat untuk meningkatkan hafalan peserta didik,

³⁷ Faisal Fahrudin, *Implementasi Metode Sambung Ayat Dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Juz Amma) Pada Siswa Kelas II SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun 2021/2022*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang, 2022

namun yang menjadi fokus peneliti yang dilakukan yaitu pada pelafalan *Makhorijul Huruf*, selain itu sampel yang diambil adalah kelas 1 dimana pada kelas ini belum diajarkan *tajwid*. Lokasi penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ni'matul Fadillah (2019) dengan judul "Pengaruh Kegiatan Muraja'ah Sambung Ayat di Jamiyyatul Huffazh mahasiswa Surabaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Tafsir di Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya".³⁸ Fokus penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan muraja'ah sambung ayat di Jamiyyatul Huffazh mahasiswa Surabaya? Adapun hasil dari penelitian ini adalah kegiatan muraja'ah dilaksanakan dengan metode sambung ayat, yakni dengan menyambungkan ayat satu dengan ayat yang lain secara bergiliran dengan menyimak secara saksama. Dalam kegiatan muraja'ah sambung ayat ini, para

³⁸ Ni'matul Fadillah, *Pengaruh kegiatan Muraja'ah Sambung Ayat di Jamiyyatul Hhuffazh Mahasiswa Surabaya Terhadap Prestasi Belakar Mata Kuliah Tafsir di Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019

anggota jamiyyah tidak jarang untuk membahas tafsir atau asbabun nuzul yang terdapat ayat atau surat tersebut. Penjelasan tafsir yang bertujuan untuk menambah wawasan anggota jamiyyah mengenai kita suci Al-Qur'an.

Penelitian tersebut menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa penelitian tersebut membahas cara menghafal Alqur'an yakni menggunakan metode sambung ayat, sedangkan perbedaannya, studi ini menggunakan metode *muroja'ah* sambung ayat, sedangkan penelitian berikutnya hanya menggunakan metode sambung ayat. Pada penelitian sebelumnya sampel yang diambil adalah mahasiswa Surabaya dan sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Kuni Muntaflah Jamilah (2021) dengan judul "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-

Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”.³⁹ Skripsi tersebut memberikan penjelasan tentang dua pendekatan yang di hunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hafalan, yaitu takrir dan sambung ayat.

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamannya adalah fokus untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an, namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian sebelumnya menggunakan dua metode yakni takrir dan sambung ayat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode sambung ayat. Lokasi penelitian sebelumnya di MI Plus Al-Istigotsah Panggungrejo Tulungagung sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Suryani (2022) dengan judul “Keterampilan Guru PAI Dalam Meningkatkan

³⁹ Jailah, K. M (2001) *Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istogotsah Panggungrejo Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare”.⁴⁰ Fokus penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 43 Parepare dan bagaimana keretampilan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 43 Parepare. Hasil penelitian ini yaitu indikator kemampuan menghafal yakni kefasihan, kelancaran dan ketepatan kaidah *tajwid*. Keterampilan yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek adalah dengan memberi motivasi serta menguasai keterampilan dalam menjelaskan surah yang akan dihafal, keterampilan memberikan penguatan seperti pemberian nilai lebih tinggi bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal sangat lancar dan menguasai keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar.

⁴⁰ Dewi Suryani, *Keterampilan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di UPTD SD Negeri 43 Parepare*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, 2022

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu meningkatkan kemampuan hafalan surah-surah pendek, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus kepada keterampilan guru PAI sementara penelitian yang akan dilakukan fokus kepada implementasi metode sambung ayat. Penelitian sebelumnya berlokasi di UPTD SD Negeri 43 Parepare dan sampel kelas tinggi yaitu kelas V, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil sampel kelas rendah yaitu kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

C. Kerangka Berikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual dari teori yang berkaitan dengan berbagai elemen yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan. Pemilihan metode adalah komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tidak semua metode dapat diterapkan pada semua materi dan jenjang pendidikan, guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk materi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan dalam

hal hafalan Al-Qur'an harus menekankan aktivitas hafalan yang sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

Studi ini bertujuan untuk menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode sambung ayat dari segi *Makhorijul Huruf* di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan dampak yang positif dan meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Fokus penelitian akan menjadi observasi, wawancara, dan dokumentasi saat mengumpulkan data.

Tabel penelitian berikut dapat digunakan untuk lebih jelasnya yaitu :

Tabel Kerangka Berpikir



Peneliti mengumpulkan data tentang penggunaan metode sambung ayat untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an baik dari segi *Makhorijul Huruf* dan kelancaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a) Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diandaikan untuk memahami, memecah dan mengantisipasi masalah pendidikan.⁴¹

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini. Penelitian deskriptif juga dikenal sebagai penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

⁴¹ Sugiyono (2016:6). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta, hlm. 137

⁴² Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto, hlm. 42

bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretatif*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengontruksi fenomena dan menemukan hipotesis”.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan metode observasi secara langsung di lapangan, yang berarti bahwa sekumpulan objek diamati selama periode waktu tertentu peneliti akan melaksanakan penelitian lapangan di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang untuk memperoleh informasi yang komplit dan akurat tentang kemampuan siswa menghafal Al-Qur’an (*Juz*

⁴³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksaea), 2008), hlm. 6

⁴⁴ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, hlm. 13

Amma) dengan menggunakan metode sambung ayat. Setelah itu peneliti akan menjelaskan hasilnya.

Metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki relevansi yang kuat dengan objek penelitian, karena tujuan metodologi penelitian ini untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan nyat. Dalam konteks penelitian tentang metode sambung ayat, metode penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana siswa kelas 1B di MI Miftahul Akhlaqiyah menggunakan dan memahami metode sambung ayat.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Observasi langsung akan memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana siswa mengaplikasikan metode sambung ayat dalam pembiasaan *tahfidz*. Wawancara dengan siswa, guru dan kepala madrasah juga dapat memberikan wawasan berharga tentang persepsi, pemahaman dan pengalaman mereka terkait penggunaan metode sambung ayat. Dokumentasi seperti mengumpulkan contoh tugas atau catatan pelajaran, dapat

memberikan informasi tambahan tentang bagaimana metode sambung ayat diterapkan di kelas 1B.

Temuan penelitian ini mampu memberikan saran berharga bagi guru dan pihak terkait di MI Miftahul Akhlaqiyah untuk memperbaiki atau menambah strategi pengajaran yang digunakan dalam mengajarkan *tahfidz*, selain itu hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih luas tentang penggunaan metode sambung ayat di MI/SD.

b) Tempat Dan Waktu Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan lokasi dan waktu antara lain:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin, Kota Semarang

Alasan mengambil lokasi di MI Miftahul Akhlaqiyah karena lembaga pendidikan ini berfokus pada pendidikan agama islam, dengan memilih lokasi ini penelitian tentang

implementasi metode sambung ayat akan terkait langsung dengan pendidikan agama dan pengajaran Al-Qur'an. Selain itu, MI Miftahul Akhlaqiyah khususnya kelas 1B memiliki siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat pemahaman Al-Qur'an yang berbeda, ini dapat memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana metode sambung ayat ini dapat diterapkan secara efektif dan kesempatan untuk melibatkan guru dengan siswa untuk berinteraksi dalam pengajaran Al-Qur'an, sehingga memfasilitasi pengumpulan data dan pengamatan langsung terhadap menerapkan metode sambung ayat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Tanggal 15-25 Januari 2024 semester genap tahun ajaran 2023/2024.

c) Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara).

Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi. Dapat dikatakan data primer karena dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian.

Adapun karakteristik yang menunjukkan bahwa data tersebut adalah primer karena diperoleh langsung dari sumber aslinya, relevan dengan tujuan penelitian, data ini berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan atau pemahaman yang ada, dikontrol oleh peneliti, serta spesifik dan terfokus pada topik penelitian. Data primer memiliki nilai tinggi dalam penelitian karena dapat memberikan wawasan langsung dan informasi yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara yang berupa penjelasan dan keterangan yang dibutuhkan peneliti dari pihak MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang serta

hasil pengamatan secara langsung mengenai kegiatan *tahfidz* di kelas IB.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari literatur, jurnal dan majalah dikenal sebagai data sekunder.⁴⁵

d) Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada penerapan metode sambung ayat sebagai peningkatan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) pada siswa kelas 1B, dan bagaimana kemampuan siswa kelas 1B dalam menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) dari segi *Makhorijul Huruf* dan kelancaran melalui metode sambung ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

Objek penelitian meliputi para siswa dan guru. Peserta didik akan menjadi subjek penelitian untuk melihat efektivitas metode sambung ayat dalam meningkatkan hafalan mereka, sedangkan guru akan menjadi subjek penelitian untuk

⁴⁵ Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kkualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 157

memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam menggunakan metode sambung ayat.

e) **Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara wawancara dan narasumber dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide).⁴⁶ Wawancara adalah cara komunikasi antara dua orang yang melibatkan pertanyaan dan persyaratan tertentu untuk mendapatkan informasi dari seseorang.⁴⁷ Metode pengumpulan data ini bergantung pada jumlah responden yang lebih luas dan jumlah responden yang kecil.⁴⁸

Pihak yang terlibat dalam wawancara meliputi :

⁴⁶ Bungin, Burhan (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, hlm. 93

⁴⁷ Deddy Mulayana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.

- a) Kepala Madrasah, untuk mengetahui Lokasi, visi, misi dan kondisi siswa, guru serta sumber daya.
- b) Wali kelas IB, yaitu untuk mengumpulkan data tentang kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa kelas IB dengan metode sambung ayat.
- c) Siswa kelas IB, guna menggali informasi tentang bagaimana melaksanakan program hafalan menggunakan metode sambung ayat.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi perbuatan pemantauan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra atau pengamatan langsung.⁴⁹ Pengamatan dan catatan sistematis tentang gejala yang terlihat pada subjek penelitian dikenal dengan observasi, peristiwa ini terjadi di lokasi penelitian.⁵⁰ Dengan menggunakan metode observasi ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 229

⁵⁰ Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2014, hlm. 122

mengumpulkan data, informasi secara lengkap dan mendalam tentang program hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas I di MI Miftahul Akhlaqiyah menggunakan metode sambung ayat.

3. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan data dan analisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian disebut dengan dokumentasi. Peneliti harus memberi penjelasan dokumen yang diperoleh dalam desain penelitian dan bagaimana data dapat dikumpulkan melalui alat seperti kamera atau fotocopy.⁵¹ Metode ini dapat membantu mengambil gambar yang berhubungan dengan program *tahfidz* Al-Qur'an di kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah.

f) Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yang merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk tujuan pengujian atau sebagai perbandingan

⁵¹ Amir Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2014, hlm. 122

dengan data tersebut.⁵² Terdapat dua triangulasi data yang digunakan yakni :

1. Triangulasi sumber data

Ini dilakukan dengan mengevaluasi data yang berhasil dikumpulkan melalui berbagai metode.⁵³ Penelitian tidak hanya menggunakan satu informan sebagai sumber data, peneliti juga mewawancarai kepala madrasah, guru kelas I, dan siswa kelas I untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi metode ini untuk menguji validitas informasi dengan menggunakan metode yang tidak sama untuk mengevaluasi data dari sumber yang identik.⁵⁴ Memilih sumber data yang tepat untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa kelas 1B dengan membandingkan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵² Lexy J.M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. Bandung. Alfabeta, hal.373

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 37

Fungsi keabsahan data pada tema ini yaitu antara lain :

1. Mengukur sejauh mana metode sambung ayat ini efektif dalam meningkatkan hafalan peserta didik dengan data yang valid.
2. Memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari kepala madrasah, guru maupun peserta didik adalah akurat dan meyakinkan, hal ini penting untuk memastikan bahwa analisis dan kesimpulan yang dihasilkan dari data tersebut dapat dipercaya.
3. Mendukung validitas penelitian, yaitu sejauh mana penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sahih dan berlaku pada konteks penelitian yang spesifik.
4. Membantu meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian, artinya ketika data yang valid dan akurat digunakan dalam analisis, hal ini menjadikan temuan penelitian lebih kuat dan dapat

dipertanggungjawabkan. Hal ini memberikan kepercayaan pada hasil penelitian dan meningkatkan keberlanjutan temuan tersebut.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi serta mewawancarai kepala madrasah, guru dan siswa kelas 1B.

g) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian.⁵⁵ Analisis data juga merupakan proses mencari dan mengumpulkan secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, sintesa, menyusun dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat

⁵⁵ Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto, hlm. 235

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.⁵⁶

Terdapat langkah-langkah penelitian yang dilakukan di lapangan antara lain yaitu :

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat pengumpulan data selanjutnya lebih mudah. Pada tahap ini, data yang ada dari wawancara, observasi, dokumentasi lapangan dikumpulkan. Setelah data dikumpulkan, peneliti harus berkonsentrasi pada masalah penelitian. Data yang akurat diambil dari wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas 1B, dan siswa kelas 1B tentang kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan teknik sambung ayat, dan tingkat kemampuan siswa kelas 1B untuk menghafal Al-qur'an menggunakan metode ini.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 334

2) Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah kedua yakni penyajian data. Ini dapat dituangkan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, atau hubungan antara kategori *flowchart* dan jenis lainnya.⁵⁷ Semua informasi yang dikumpulkan tentang program *tahfidz* Al-Qur'an kelas 1B yang dilakukan menggunakan metode sambung ayat disajikan disini. Peneliti juga menunjukkan seberapa baik metode ini membantu siswa menghafal Al-Qur'an.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi adalah Langkah ketiga analisis kualitatif. Hasil awal yang ditemukan hanyalah kesimpulan sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung selama tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten dari segi yang dikumpulkan kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang

⁵⁷ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 95

dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang benar dan konsisten.⁵⁸ Dalam hal ini, peneliti mengevaluasi data lapangan tentang kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) yang dilakukan oleh peserta didik kelas IB dengan metode sambung ayat, serta tingkat kemampuan siswa dalam menghafal hasil dari metode ini.

Teknik penelitian memiliki kegunaan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Evaluasi metode sambung ayat, dengan menggunakan teknik penelitian, maka dapat mengevaluasi metode sambung ayat yang telah diterapkan meliputi kelebihan dan kekurangan pada metode tersebut.
- c. Menyusun bahan ajar yang sesuai dengan metode sambung ayat dengan

⁵⁸ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 99

mengumpulkan sumber daya dan referensi pendukung.

- d. Mengembangkan pengetahuan, melalui penelitian yang dilakukan, kita dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan Al-Qur'an dan membagikan hasil penelitian dengan komunitas pendidikan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang

Komunitas muslim wilayah Bringin Semarang mendirikan MI Miftahul Akhlaqiyah pada tahun 1959. Ini awalnya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah sebelum berkembang menjadi MI seperti yang sekarang, karena MI Miftahul Akhlaqiyah telah dekat dengan masyarakat sejak awalnya, masyarakat muslim Bringin terus memiliki perasaan memiliki terhadap lembaga ini. Alhamdulillah MI Miftahul Akhlaqiyah masih mampu bertahan di era globalisasi berkat dukungan semua orang terutama para orang tua pintar yang mengamanahkan pendidikan anak anak mereka kepada kami. Siswa tahun 2012 ini terdiri dari 321 siswa, yang ditempatkan dalam ruang kelas parallel dengan kelas mulai dari kelas 1-6 (AB-AB). Dengan MI Miftahul Akhlaqiyah

yang merupakan pendidikan terpadu. Pilihan yang tepat karena mempelajari ilmu dunia akhirat. Dengan mengingat bahwa ilmu adalah cahaya hati dan guru ialah penerang kegelapan, MI Miftahul Akhlaqiyah harus terus berusaha untuk mencapai standar yang diharapkan dari semua pihak.

Pada awal pemerintahan orde baru tahun 1967, Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah harus diubah namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Sejak itu, Madrasah Wajib Belajar secara resmi dikenal sebagai MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian ini berlangsung selama 6 tahun. Selama periode tersebut, meskipun ujian madrasah nya tetap menginduk pada madrasah lain, MWB Miftahul Akhlaqiyah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri. Bapak Hadi Anis adalah Kepala Madrasah pertama sejak Namanya diubah menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah. Madrasah telah mengalami kemajuan besar berkat ketulusan dan semangat bapak Hadi Anis. Bapak Kamsidi kemudian mengambil alih

kepemimpinan setelah beliau pensiun. Dia menjabat sebagai kepala madrasah selama periode kedua dari tahun 1968 hingga 2000. Selama kepemimpinan beliau, dia merasakan hal-hal baik dan buruk tentang kinerja guru, masalah keuangan, dan bahkan tentang keadaan madrasah itu sendiri. Namun, hambatan tersebut menguntungkan karena masyarakat semakin maju dalam hal pendidikan, pengetahuan, dan kesadaran kita menyadari pentingnya pendidikan sejak dini.

MI Miftahul Akhlaqiyah telah mengalami kemajuan yang signifikan. Selain itu, sesuai dengan harapan para pendiri madrasah, madrasah tetap berhaluan ASWAJA, (Ahlussunah Waljama'ah). Madrasah telah mengalami kemajuan dalam system pembelajaran dan fisiknya, dan sekarang memiliki system teknologi. Antara lain, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan), perpustakaan berbagai media, dan informasi tentang madrasah yang tersedia di internet dan website madrasah. Ini mendorong

siswa untuk siap menghadapi tantangan zaman. Selain itu, kemintraan antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif meningkatkan lingkungan madrasah. Pada tahun ajaran 2019-2020, diperkuat lagi agar semua kelas menerapkan kurikulum 2013. Kualitas madrasah akan semakin maju seiring perkembangan zaman dan penerapan kurikulum ini, serta kurikulum belajar bebas saat ini, yang mampu mengubah siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa dan berprestasi sesuai dengan visi dan misi madrasah.

b. Letak MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang

MI Miftahul Akhlaqiyah berada di jalan Bringin Raya No.23 Tambakaji, Ngaliyan 50185. Itu berada di kelurahan kurang lebih 16 km dari pusat kota, dan di jalur alternatif menuju jalan pantura. Lokasinya di pusat kota dengan perumahan di sekitarnya.

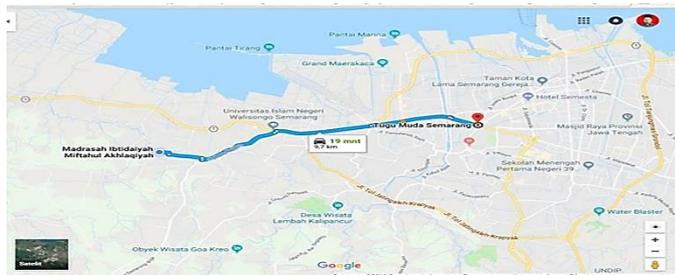
Tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu :

Bagian Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai

Bagian Utara : PonPes Al Ma'rufiyah

Bagian Timur : Perumahan Taman Beringin

Bagian Barat : Perumahan Beringin Putih



Gambar 4. 1 Lokasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Keterangan:

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit.

Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jarak ke kanan arah Boja sampai menemui RS Permata Medika kemudian belok

ke kanan lalu berjalan lurus ke barat \pm 500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Implementasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) Dari Segi *Makhorijul Huruf* Pada Siswa Kelas I di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024

Ada beberapa program yang ada di MI Miftahul Akhlaqiyah, program *tahfidz* adalah salah satu program unggulan yang ada di MI tersebut. Program ini diterapkan ketika awal berdirinya madrasah ini. Program ini memiliki harapan agar siswa bisa membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga mewujudkan siswa yang muslim, berakhlaq karimah dan unggul dalam berprestasi sesuai dengan visi MI Miftahul Akhlaqiyah.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang pada tanggal 15 Januari 2024

Berbagai metode yang digunakan dalam kegiatan *tahfidz*/ hafalan *Juz Amma* di MI Miftahul Akhlaqiyah. Dalam pelaksanaan kegiatan *tahfidz* di kelas 1B menggunakan metode sambung ayat pada pembiasaan untuk variasi metode dalam membaca, menulis, menirukan dan menghafalkan guna untuk membantu melengkapi dan menyempurnakan hafalan siswa baik dari segi *Makhorijul Huruf* maupun kelancaran. Kegiatan ini dipandu langsung oleh Ibu Siti Murni, S.Pd selaku wali kelas 1B. Kegiatan ini tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikarenakan program ini termasuk pembiasaan dan tidak termasuk ke dalam mata pelajaran.⁶⁰

Penerapan metode sambung ayat di kelas 1B MI Miftahul Akhlaqiyah yang dilaksanakan sebagai berikut :

⁶⁰ Observasi kelas 1B di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada Tanggal 15 Januari 2024

1) Perencanaan kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) kelas 1B

Program *Tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) dilakukan oleh siswa kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah dalam kegiatan wawancara antara peneliti dengan kepala madrasah yaitu "kegiatan dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada hari selasa sampai hari kamis di isi dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang sudah ditentukan, kemudian pada hari jum'at masing-masing siswa menyerahkan hafalan surah yang telah ditulis, dihafalkan bersama guru dengan *muroja'ah*. Kegiatan *Tahfidz* dilakukan dengan berbagai metode seperti tahsin, *muroja'ah*, kitabah, dan metode sambung ayat.

Setiap kelas memiliki target hafalan berbeda, untuk kelas I target hafalan yang harus dipenuhi selama 1 tahun yaitu pada semester ganjil target hafalan peserta didik kelas I yaitu mulai surah An-Nas sampai surah An-Nasr, sedangkan di semester genap target

hafalan kelas I mulai surah Al-Kafirun sampai surah Al-Fiil. Target dalam satu minggu masing-masing siswa hafal paling sedikit satu surah sesuai dengan *makhorijul huruf* dan kelancarannya.⁶¹

Tabel Target Hafalan Siswa kelas IB pada Semester Genap.⁶²

Waktu	Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Hari Selasa-Kamis 	<ul style="list-style-type: none"> • BTQ dan <i>Muroja'ah</i> surah Al-Kafirun – Al-Fiil
<ul style="list-style-type: none"> • Hari Jum'at 	<ul style="list-style-type: none"> • Setoran / <i>tahfidz Juz Amma</i>

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Tahfidz Kelas IB

2) Pelaksanaan *Tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) menggunakan metode sambung ayat

Pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) siswa kelas IB dibimbing oleh Ibu

⁶¹ Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada tanggal 15 Januari 2024.

⁶² Dokumentasi kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada 19 Januari 2024

Siti Murni S.Pd selaku guru kelas IB. Pelaksanaan ini dilakukan setelah kegiatan *muroja'ah* bersama-sama.

Langkah-langkah kegiatannya seperti berikut :

- a) Mengondisikan siswa kelas 1B.

Hal ini perlu dilakukan karena pada proses pembelajaran membutuhkan ketenangan agar siswa lebih fokus dengan apa yang akan dipelajari. Situasi kelas yang belum kondusif akan membuat siswa tidak fokus dengan apa yang disampaikan guru atau yang akan dipelajari. Ibu Siti Murni selaku guru kelas mengatur dan mengkondisikan siswa sebelum melakukan kegiatan *tahfidz*.

- b) *Muroja'ah* surah-surah pendek yang ditentukan secara bersama-sama.

Setelah kondisi membaik siswa bisa fokus. Ibu Siti Murni mengajak para siswa untuk melakukan *muroja'ah* surah pendek agar peserta didik tidak mudah

lupa atau selalu mengingat setiap ayat-ayat yang dilantunkan.

- c) Membuat siswa terpicat dengan metode sambung ayat.

Menerapkan metode sambung ayat dibutuhkan minat dari siswa. Minat ini sangat penting dalam proses kegiatan *tahfidz*, maka dari itu guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu metode sambung ayat serta bagaimana cara menggunakan metode tersebut.

- d) Praktek kegiatan *Tahfidz* dengan menggunakan metode sambung ayat

Setelah membuat siswa minat dengan metode sambung ayat, guru memulai kegiatan *tahfidz* dengan mengulang *muroja'ah* sekali dengan surah pendek, kemudian guru memilih siswa satu baris untuk menyambung ayat yang akan dilantunkan oleh guru kemudian ayat tersebut disambung oleh siswa satu barisan secara bergantian dan urut. Ketika pelaksanaan *tahfidz* dengan

metode sambung ayat, guru menyimak hafalan siswa baik dari pelafalan *Makhorijul Huruf* dan kelancaran. Apabila terdapat kesalahan, guru bisa membantu memperbaiki bacaan mereka.⁶³

3) Evaluasi kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*)

Evaluasi kegiatan Tahfidz Al-Qur'an (*Juz Amma*), dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan Ibu Siti Murni S.Pd terhadap kegiatan *Tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) yaitu dengan cara rutin melakukan *muroja'ah* ketika dirumah maupun ketika di kelas, setoran hafalan 1 minggu sekali pada hari jum'at, setiap siswa yang berhasil menghafal sesuai dengan lafal *Makhorijul Huruf* dan lancar, maka bisa melanjutkan surah

⁶³ Observasi kegiatan *Tahfidz* Al-Quran (*Juz Amma*) menggunakan metode sambung ayat pada kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada 19 Januari 2024

berikutnya, akan tetapi untuk siswa yang kurang sempurna bacaan *Makhorijul Huruf* nya atau belum lancar, guru dapat membantu memperbaiki bacaannya serta memberinya bimbingan khusus saat akhir pembelajaran.⁶⁴

b. Kemampuan Siswa Kelas I Dalam Menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) Dari Segi *Makhorijul Huruf* Melalui Metode Sambung Ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang

Penelitian ini dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa kelas IB dalam menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) diperlukan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti mendapatkan hasil dari kemampuan siswa kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam *tahfidz* dengan menggunakan metode sambung ayat, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa kemampuan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) siswa menjadi meningkat baik dari segi

⁶⁴ Wawancara dengan Siti Murni S.Pd selaku guru kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada 24 Januari 2024

kelancaran maupun pelafalan makhrajnya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh siswa kelas 1B yaitu Alaric Abdillah yaitu “menghafal menggunakan metode sambung ayat saya bisa lebih fokus saat menghafal, karena dibantu oleh ibu guru dan di cek teliti saat melafalkan ayat dan mendengarkan ayat sebelumnya agar bisa menyambung dengan baik, dan ini sangat seru”.⁶⁵

Siswa menjadi lebih semangat dalam melakukan *muroja'ah* surah yang sudah dihafalkan. Pada saat guru melafalkan dulu ayat-ayatnya, kemudian siswa secara bersama-sama menirukannya, guru belum bisa mengetahui kemampuan hafalan dari setiap peserta didik, sehingga siswa yang belum terlalu hafal ketika *muroja'ah* menjadi tidak teliti saat melafalkan ayat-ayat dan guru belum mengetahui ketika pelafalan ayat bagian mana yang belum tepat dan yang sesuai dengan *Makhorijul Huruf*. Namun, setelah diterapkannya metode sambung ayat

⁶⁵ Wawancara dengan Alaric Abdillah Falahi selaku Siswa Kelas 1B MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada 24 Januari 2024

yang mana guru melafalkan satu ayat kemudian dilanjutkan oleh beberapa siswa untuk menyambung secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa, membuat lebih fokus saat melafalkan ayat-ayat dan memperhatikan makhraj dari bacaannya.⁶⁶

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Wali Kelas IB Ibu Siti Murni S.Pd sekaligus pemandu kegiatan *tahfidz* tentang hafalan menggunakan metode sambung ayat yakni “siswa sangat semangat dalam kegiatan menghafal, siswa juga antusias untuk melakukan kegiatan hafalan karena menggunakan metode baru yang membuat rasa keingintahuan dan minat siswa tinggi. Selain itu guru juga dapat mengetahui mana siswa yang lancar dalam menghafal dan tepat melafalkan *Makhorijul Huruf* serta siswa yang kurang lancar. Melalui kegiatan dengan metode sambung ayat ini guru

⁶⁶ Observasi dan Dokumentasi Kegiatan *Tahfidz* Kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada Tanggal 19 Januari 2024

bisa membantu kekurangan siswa dalam menghafalkannya”.⁶⁷

Sementara wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda M.Pd yaitu “ banyak metode yang digunakan dalam kegiatan *tahfidz*, metode sambung ayat ini sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) dengan cara menguatkan hafalan siswa, selain itu juga dapat meyakinkan guru jika hafalan siswa bagus maka bisa melanjutkan hafalan surah berikutnya, namun jika hafalan siswa lemah/ kurang bagus maka bisa diketahui penyebab dan guru bisa membantu untuk memperbaiki bacaan maupun hafalannya.⁶⁸

Tabel data berikut menunjukkan kemampuan menghafal siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode sambung ayat.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Siti Murni S.Pd selaku Guru Kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada Tanggal 25 Januari 2024

⁶⁸ Wawancara dengan Rif'an Ulil Huda M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada tanggal 25 Januari 2024

⁶⁹ Observasi Kegiatan *Tahfidz* Kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang Pada Tanggal 19 Januari 2024

<p style="text-align: center;">Sebelum Menggunakan Metode Sambung Ayat</p>	<p style="text-align: center;">Setelah Menggunakan Metode Sambung Ayat</p>
<p>Kurangnya kemampuan menghafal siswa dari segi <i>Makhorijul Huruf</i> dan kelancaran.</p>	<p>Meningkatnya kemampuan menghafal siswa dari segi <i>Makhorijul Huruf</i> dan kelancaran.</p>
<p>Siswa masih kurang semangat dalam <i>muroja'ah</i> surah yang sudah dihafalkan</p>	<p>Semangat dan antusias siswa dalam <i>muroja'ah</i> meningkat dan fokus dalam melafalkan ayat demi ayat.</p>

Tabel 4. 2 Kemampuan Menghafal Siswa

Berikut adalah tabel rincian hafalan siswa kelas 1B yang berjumlah 25 siswa saat menggunakan metode sambung ayat, antara lain :

No.	Nama Siswa	B	C	K	Keterangan
1.	Amira Muna Zhafira			√	Belum bisa mengikuti dengan baik karena keterbatasan (speech delay)
2.	Zhafirah Maheswari	√			Mampu melafalkan dengan baik
3.	Arvino Al Farizi R.	√			Mampu melafalkan dengan baik
4.	Earlyta Arsyfa R.	√			Mampu melafalkan dengan baik
5.	Ayatushifa Aulia R.	√			Mampu melafalkan dengan baik
6.	Aditya Irfanuddin		√		Mampu melafalkan, tetapi belum

					sempurna karena keterbatasan
7.	Aulia Altha Funnisa	√			Mampu melafalkan dengan baik
8.	Fadhlikal Ahmad Nur Rohim	√			Mampu melafalkan dengan baik
9.	Aisyah Ayudia Inara			√	Belum bisa melafalkan dengan baik karena terlalu pendiam dan susah untuk mengikuti guru dan sedikit malas
10.	Alfiana Nur Aini		√		Mampu melafalkan tetapi kurang sempurna

					karena sering tidak memperhatikan
11.	M. Narendra Al Khalifi	√			Mampu melafalkan dengan baik
12.	M. Faqih Al Kautsar	√			Mampu melafalkan dengan baik
13.	Rafif Ardian Pramudya	√			Mampu melafalkan dengan baik
14.	Chalista Sabrina Nazeeva	√			Mampu melafalkan dengan baik
15.	M. Hilmi Arfauzan	√			Mampu melafalkan dengan baik
16.	Abdullah Rasyiqul Rafli		√		Mampu melafalkan tetapi kurang sempurna

					karena sering tidak memperhatikan
17.	Devandra Frizzi Apta Irawan	√			Mampu melafalkan dengan baik
18.	Reynan Rayyan Kusuma	√			Mampu melafalkan dengan baik
19.	Kevin Ibrahim Adianto	√			Mampu melafalkan dengan baik
20.	Arfan Utsman Ramadhan	√			Mampu melafalkan dengan baik
21.	Veddira Kamila Prasetyo	√			Mampu melafalkan dengan baik
22.	Raesha Adzkiya Mashel	√			Mampu melafalkan dengan baik

23.	Ananda Dio Alief	√			Mampu melafalkan dengan baik
24.	Adelia Fanya Kurniasari	√			Mampu melafalkan dengan baik
25.	Alaric Fadillah Falahi	√			Mampu melafalkan dengan baik

Tabel 4. 3 Data Kemampuan Sambung Ayat Siswa Sesuai Makhorijul Huruf

Keterangan :

B	Baik
C	Cukup
K	Kurang

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 5 siswa yang belum termasuk kategori baik, karena memiliki alasan tersendiri, 2 diantaranya belum bisa melafalkan dengan baik karena memiliki keterbatasan. Selain siswa tersebut, semuanya mampu melafalkan dengan baik dan benar sesuai *Makhorijul Huruf* dan membuat siswa menjadi lancar ketika

menghafal dan menyambung ayat. Hal ini bisa diketahui karena guru lebih fokus saat satu persatu siswa melafalkan sambung ayat sehingga terdeteksi ketika siswa salah dalam pelafalan ayat.⁷⁰

Kategori sambung ayat yang baik yaitu :

1. Siswa mampu melafalkan ayat demi ayat sesuai *Makhorijul huruf*.
2. Siswa mampu membedakan pelafalan huruf yang tebal dan tipis.
3. Siswa mampu melafalkan kalimat yang berbunyi mendengkur, memantul dan jelas.
4. Siswa mampu melafalkan sesuai harakat panjang atau pendek.

Hal ini dapat mempengaruhi kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa. Diperkuat dengan pernyataan Ibu Siti Murni selaku wali kelas 1B sekaligus guru *tahfidz* bahwa "siswa dapat dikatakan baik dalam melakukan sambung ayat bisa dilihat dari kelancaran siswa saat melafalkan ayat dengan tepat mulai dari panjang, pendek, tebal, tipis dan tentu hafal

⁷⁰ Observasi kelas 1B di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang pada Tanggal 19 Januari 2024

surahnya, jika siswa mampu melakukannya maka dapat melanjutkan hafalan surat berikutnya namun jika belum mampu melakukan maka akan dapat bimbingan khusus untuk memperbaiki bacaan”.⁷¹

Dalam satu tahun terdapat target hafalan siswa sebanyak 10 surah, semester gasal surah An-Nas sampai surah An-Nasr, dan semester genap surah Al-Kafirun sampai surah Al-Fiil. Mayoritas siswa sudah mencapai target sampai surah Al-Fiil, dengan banyak muroja’ah dan mencoba dengan metode sambung ayat, siswa lebih semangat ketika disuruh hafalan sehingga tercapai target surah yang dihafalkan sebelum akhir semester, Namun terdapat 2 siswa yaitu Amira Muna Zhafira dan Alfiana Nur Aini yang belum mencapai target karena terdapat kendala yang ada pada diri masing-masing.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Siti Murni, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1B MI Miftahul Akhlaqiyah pada Tanggal 25 Juni 2024

⁷² Pernyataan Ibu Siti Murni, S.Pd.I selaku Wali Kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah pada 3 Juli 2024

B. Analisis Data

1. Analisis Data Implementasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) Dari Segi Makhirijul Huruf Pada Siswa Kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang

Metode sambung ayat merupakan metode yang menyambungkan ayat pertama dengan ayat selanjutnya sehingga bacaan Al-Qur'an bisa dilanjutkan. Metode ini dilakukan dengan cara guru melafalkan ayat pertama kemudian disambung ayat berikutnya oleh siswa, hal ini membuat siswa fokus dalam melafalkan ayat seterusnya.

a. Analisis perencanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*)

Kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) siswa kelas 1B MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai di pagi hari, dari selasa hingga kamis diisi dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang sudah ditentukan, lalu pada hari jumat setiap siswa menyetorkan hafalan surah yang sudah ditulis, dihafalkan bersama guru dengan

muroja'ah. Kegiatan *Tahfidz* dilakukan dengan berbagai metode seperti tahsin, *muroja'ah*, kitabah, dan metode sambung ayat.

Target hafalan siswa selama satu tahun khususnya kelas IB yaitu pada semester ganjil target hafalan surah pendek mulai dari surah An-Nas sampai dengan surah An-Nasr, sedangkan di semester genap target hafalan kelas I mulai surah Al-Kafirun sampai surah Al-Fiil. Target dalam satu minggu setiap peserta didik hafal paling sedikit satu surah sesuai dengan *Makhorijul Huruf* dan kelancaran.

Menurut peneliti, proses perencanaan kegiatan hafalan kelas 1B MI Miftahul Akhlaqiyah sudah teratur dan membuat peserta didik bisa lebih semangat dalam menghafal, hal ini sesuai dengan gagasan Tjokrominoto bahwa perencanaan merupakan proses menyusun rangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷³

⁷³ Setiadi, Hafid. "Dasar-Dasar Teori Perencanaan. " *Modul 1 Dasar-Dasar Teori Perencanaan* (2014): hlm. 8

Anak-anak mungkin mencapai target mereka melalui kegiatan hafalan seperti *muroja'ah* surah dengan teratur dan setoran hafalan seminggu sekali.

- b. Analisis pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an (*Juz Amma*) menggunakan metode sambung ayat

Kegiatan *tahfidz* pada siswa kelas IB yaitu setelah kegiatan *muroja'ah*, metode sambung ayat digunakan siswa kelas IB mengikuti prosedur berikut :

- 1) Mengkondisikan siswa
- 2) *Muroja'ah* surah-surah pendek yang ditentukan secara bersama-sama
- 3) Membuat siswa suka dengan metode sambung ayat
- 4) Praktik kegiatan *tahfidz* menggunakan metode sambung ayat

Pendidik memulai kegiatan *tahfidz* dengan mengulang *muroja'ah* sekali dengan surah pendek, kemudian guru memilih peserta satu baris untuk menyambung ayat yang akan dilantunkan oleh guru kemudian ayat tersebut

disambung oleh siswa satu barisan secara bergantian dan urut. Ketika pelaksanaan *tahfidz* menggunakan metode sambung ayat, guru menyimak hafalan siswa baik dari segi *Makhorijul Huruf* dan kelancarannya. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, guru dapat membantu memperbaiki bacaannya.

Menurut peneliti, praktek kegiatan *tahfidz* pada siswa kelas 1B dengan metode sambung ayat ini sesuai dengan materi diatas. Namun, guru memfokuskan untuk mengelompokkan setiap satu baris yang terdiri dari 5-6 anak dalam praktek hafalan dengan metode sambung ayat.

c. Analisis evaluasi kegiatan hafalan Al-Qur'an
(*Juz Amma*)

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya

dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan⁷⁴

Pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an (*Juz Amma*) disebut berhasil dapat dilihat dari evaluasi. Evaluasi kegiatan *tahfidz* pada kelas IB dilakukan yaitu dengan cara rutin melakukan *muroja'ah* ketika dirumah maupun ketika di kelas, setoran hafalan 1 minggu sekali pada hari jum'at, siswa yang sukses menghafal surah sesuai dengan makhorrijul huruf dan kelancaran maka bisa melanjutkan hafalan surah selanjutnya, akan tetapi untuk siswa yang kurang lancar bacaan atau belum lancar maka guru bisa membantu memperbaiki bacaannya serta memberikan pengajaran khusus saat akhir pembelajaran.

⁷⁴ Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali, hlm. 184

2. Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas I Dalam Menghafal Al-Qur'an (*Juz Amma*) Dari Segi *Makhorijul Huruf* Melalui Metode Sambung Ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.⁷⁵ Menghafal adalah kemampuan mental untuk mengingat, menyimpan dan menimbulkan kembali peristiwa masa lalu.⁷⁶

Hasil dari kemampuan peserta didik kelas IB saat menghafal Al-Quran (*Juz Amma*) dengan metode sambung ayat yaitu :

- Kemampuan menghafal siswa menjadi semakin meningkat, baik dari segi *Makhorijul Huruf* dan kelancaran.

Melafalkan bacaan surah Al-Kafirun adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menghafalkannya, karena pada surah tersebut ada beberapa ayat yang

⁷⁵ Latifah, *Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Kinerja*. Journal Forum Ekonomi, 20 (2) 2018, hlm. 87-96

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.

sama persis kalimatnya yaitu terdapat pada ayat 3 dan 5, sehingga siswa mengulang terus menerus. Dengan adanya metode sambung ayat ini mempermudah siswa untuk menghafal dan menghitung jumlah ayat yang dilafalkan benar, karena satu anak melafalkan satu ayat dan siswa akan mudah menghafal surah dan mengetahui jumlah ayat yang akan dilafalkan secara bergantian.

Selain itu, permasalahan yang terjadi pada siswa adalah membedakan *Makhorijul Huruf* saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan metode ini secara teratur yang diawasi secara langsung oleh guru meningkatkan pemahaman siswa karena guru akan memeriksa setiap bacaan berdengung, mendengkur dan memantul. Hal ini membuat siswa menjadi paham setiap ayat yang akan dilafalkan.

- Siswa menjadi tambah semangat dalam *muroja'ah* surah yang dihafalkan.

Sebelum diterapkan metode ini, siswa kurang fokus saat *muroja'ah*, salah satu

faktor yang menjadi penghambat yaitu pemakaian metode menghafal yang hanya mengikuti sehingga siswa kurang semangat dalam *murja'ah*. Setelah penerapan metode tersebut, praktik siswa yaitu saling bergantian dalam melafalkan ayat dapat meningkatkan hafalan siswa sehingga menjadi lebih fokus dan tidak bosan.

- Guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal kemudian membantu untuk memperbaiki dan memberi pengajaran khusus.

Menurut peneliti, metode sambung ayat berhasil diterapkan oleh siswa kelas 1B MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IB seperti kemampuan hafalan dari segi *Makhorijul Huruf* atau kelancaran. Selain itu, membuat siswa menjadi semakin semangat dalam melakukan *muroja'ah* surah yang dihafalkan.

Guru mampu mengetahui kesulitan hafalan dan mendorong siswa lebih antusias,

lebih semangat dan lebih fokus untuk *muroja'ah* surah yang telah mereka hafalkan.

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui penanaman metode sambung ayat sebagai peningkatan hafalan siswa kelas 1B, selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 1B setelah menggunakan metode sambung ayat dan untuk mempermudah bagi guru untuk mengetahui permasalahan siswa ketika melaksanakan kegiatan *tahfidz/* hafalan *Juz Amma*.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan ada beberapa hambatan dalam penelitian ini. Hambatan-hambatan ini tidak disebabkan oleh faktor kesenjangan, tetapi lebih pada keterbatasan yang terkait dengan metodologi penelitian. Beberapa dari hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan selama proses penyusunan skripsi, yang memakan waktu sangat singkat dan membatasi fleksibilitas penelitian. Namun, meskipun waktu yang peneliti gunakan

singkat, waktu tersebut tetap memenuhi syarat penelitian.

2. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Kota Semarang, jadi hasilnya akan berbeda jika dilaksanakan di tempat yang lain.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian bergantung pada pengetahuan, jadi ada keterbatasan dalam melakukan penelitian ilmiah. Tetapi, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk melakukannya sesuai dengan kemampuan keilmuwan peneliti arahan dari dosen pembimbing.

Peneliti tetap bersyukur dikarenakan penelitian ini berjalan dengan lancar meskipun ada banyak hambatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode ini terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan sambung ayat dimulai dengan mengondisikan siswa, kemudian *muroja'ah* surah pendek, setelah itu guru atau salah satu siswa memulai membaca ayat pertama kemudian disambung dengan siswa yang lain sesuai anggota kelompok, terakhir evaluasi yang dilakukan guru terkait hafalan siswa. Pelaksanaan kegiatan sambung ayat dilakukan setiap hari di waktu pagi setelah berdo'a dan *muroja'ah*.

Kemampuan menghafal siswa kelas IB dari segi *makhorijul huruf* melalui metode sambung ayat di MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu dalam satu kelas terdapat 25 siswa, mayoritas siswa mampu menghafal dengan metode sambung ayat sesuai *makhorijul huruf* seperti memperhatikan bacaan panjang, pendek, jelas, mendengkur, memantul sehingga bacaan mereka menjadi lebih baik dan lancar, dan 5 siswa lainnya belum termasuk ke dalam

kategori baik karena terdapat kendala masing-masing siswa sehingga perlu dilakukan bimbingan khusus oleh guru agar mampu menghafal sesuai target hafalan dengan memperhatikan *makhorijul huruf*.

Kendala yang sering dihadapi guru ketika pelaksanaan kegiatan *tahfidz* yaitu, siswa yang kurang kondusif sehingga mengganggu teman yang sedang hafalan, siswa yang kurang memperhatikan dan tidak mau *muroja'ah* sehingga menjadi tertinggal dan lupa hafalannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran yaitu ketika kelompok siswa sedang melakukan kegiatan sambung ayat, guru diminta untuk memberikan tugas kepada kelompok yang lain agar mempersiapkan hafalan surah yang akan dihafalkan, hal ini agar siswa menjadi kondusif dan bisa lancar ketika melakukan hafalan dengan saling menyimak hafalan antar teman. Kemudian pada tahap evaluasi peneliti memberi saran, guru diminta untuk memberi tugas kepada siswa agar membuat video *muroja'ah* ketika dirumah dengan bantuan orang tua, hal ini dapat mengetahui siswa tersebut benar-benar melakukan *muroja'ah* atau tidak dengan

memperhatikan lebih pada hafalan siswa. Selain itu guru diminta agar selalu memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan metode sambung ayat seperti di acara *Hafidz Indonesia* atau MTQ lainnya agar siswa antusias ketika menghafal atau *muroja'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Abdullah Shonhadji, (1979). *Durratunnasihin*, Semarang: Almunawwar
- Abdulrab Nawabuddin, (1996). *Kaifa Tahfidzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an". Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahmad Warson Munawir, (1997). *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Ahmad Warson Munawwir, 1997. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Ahsin W, (2000). *Bimbingan Praktid Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ainun, F dan Khotimah N. 2019. *Metode Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Yang Mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hhiperaktifitas (GPPH/ADHD) Dalam Kegiatan Belajar*, (Jurnal Of Multidisciplinary Studies, Vol. 3 No. 2,)
- Alfi, Muhammad Yaseen. 2002. *Sebuah Pendekatan Linguistik Terapan untuk Meningkatkan Penghafalan Quran Suci: Saran untuk Merancang Kegiatan Praktek untuk Belajar*

- dan Mengajar*. College Pendidikan, Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi
- Al-Ghazali, 1990. *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 1, Terj. Muhammad Zyhri, Semarang: Asy-Syifa
- Al-Ghazali, Fadl 'Ilm Al-Qur'an (Keutamaan Ilmu Al-Qur'an)
- Al-Ghazali, M. (1996). *Berdialog dengan Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Masykur Hakim dan Ubaidillah. Bandung: Mizan
- Al-Qur'an Kementrian Agama RI, (2015) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf
- Amir Darwis, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Bungin, Burhan (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Cece Abdulwaly, (2018). *Jadilah Hafidz!* Yogyakarta: Diva Press
- Chaer, Abdul. (2012). *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Deddy Mulayana, (2006) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Depdikbud,1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Dewi Suryani, (2022) *Keterampilan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas V di UPTD SD Negeri 43 Parepare*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare

Dr. K.H. Ahsin Sakho (2017). *Menghafal Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa

Faisal Fahrudin, (2022) *Implementasi Metode Sambung Ayat Dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz Amma) Pada Siswa Kelas II SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun 2021/2022*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Walisongo Semarang.

Hartanti, dkk. (2021) “*Tahfiz Qur'an dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)*.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15.2

Indra Keswara,(2017) *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang*, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2

- Jailah, K. M (2001) *Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Metode Takrir dan Sambung Ayat di MI Plus Al-Istogotsah Panggungrejo Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Jamees Deese dan Stewart H. Husle, (1967). *The Psychology Of Learning*, USA: McGraw-Hill
- Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka
- Latifah,(2018). *Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal Terhadap Kinerja*. Journal Forum Ekonomi, 20 (2)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Mardalis,(2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kkualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ni'matul Fadillah, (2019) *Pengaruh kegiatan Muraja'ah Sambung Ayat di Jamiyyatul Hhuffazh Mahasiswa Surabaya Terhadap Prestasi Belakar Mata Kuliah Tafsir di Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Nisma SFA,2007. *Tips menghafal Al-Qur'an*, (Edisi 1)
- Nur Uhbiyati,1998 *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia

- Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt)
- Prof. Dr. Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Rusdiana dan Yeti Haryati, *Penelitian Profesi Keguruan*
- Sa'dulloh, (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Setiadi, Hafid. (2014) "*Dasar-Dasar Teori Perencanaan. "Modul 1 Dasar-Dasar Teori Perencanaan "*
- Sugiyono (2016:6). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2008). *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Syeikh Ibrahim Bin Al-Khalil Zarnuji, 2000 *Ta'limul Muta'alim Thariqit Ta'allum*, Terj. Ali Chasan Umar, (Semarang: PT. Karya Toha Putra)

- Thoha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Rajawali : Jakarta
- Trianto, (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta
- Uswatun Khasanah, dkk. (2020) *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*, Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, No.2 Vol.6
- Wina Sanjaya, 2011. *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana)
- Wiwi Alawiyah Wahid,(2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press)
- Yusron Masduki, (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Qur'an*. Medina-Te, ISSN: 1858-3237, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 18, No.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

1. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.
 - a. Ada berapa program di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang ?
 - b. Sejak kapan program *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* mulai diterapkan di madrasah ini ?
 - c. Apakah program *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di madrasah ini menjadi program unggulan?
 - d. Bagaimana pendapat anda tentang program *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di madrasah ini ?
 - e. Apakah ada buku panduan untuk menunjang proses kegiatan *tahfidz* di madrasah ini?
 - f. Apa saja metode yang diterapkan pada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di madrasah ini ?
2. Instrumen pertanyaan kepada Wali Kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang
 - a. Ada berapa jumlah peserta didik di kelas IB ?

- b. Bagaimana kondisi peserta didik kelas IB ?
- c. Bagaimana proses kegiatan *tahfidz*/hafalan Juz *Aamma* di kelas IB ?
- d. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di kelas IB ?
- e. Adakah target khusus dalam kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* peserta didik kelas IB ?
- f. Metode apa yang diterapkan pada kelas IB dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* ?
- g. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode yang sudah digunakan dalam kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di kelas IB ?
- h. Adakah hambatan yang anda alami selama mengampu program *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di kelas IB ?
- i. Bagaimana cara meningkatkan program *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* pada peserta didik kelas IB ?
- j. Bagaimana menurut pandangan anda mengenai metode sambung ayat jika diterapkan di kelas IB sebagai metode menghafal Al-Qur'an/ *Juz Amma* ?

3. Instrumen pertanyaan kepada peserta didik kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang
- a. Apakah anda senang dengan kegiatan *tahfidz* di madrasah ?
 - b. Adakah kesulitan saat melakukan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di madrasah ?
 - c. Bagaimana menurut anda mengenai metode sambung ayat ?
 - d. Apakah yang anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan metode sambung ayat ?

LAMPIRAN II

Pedoman Observasi

- 1) Mengamati kondisi dan lingkungan MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.
 - a. Letak dan keadaan geografis MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang
 - b. Sarana dan Prasarana
 - c. Situasi dan kondisi kelas IB
- 2) Mengamati Kegiatan *Tahfidz Juz Amma* pada kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.
- 3) Mengamati kegiatan *Tahfidz Juz Amma* pada kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang dengan menggunakan metode sambung ayat.

LAMPIRAN III

Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang
 - a. Profil MI Miftahul Akhlaqiyah
 - b. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Akhlaqiyah
 - c. Struktur organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah
 - d. Data guru, karyawan dan peserta didik
 - e. Sarana prasarana MI Miftahul Akhlaqiyah
 - f. Gedung MI Miftahul Akhlaqiyah
 - g. Buku Takhasus kelas IB
2. Dokumentasi terkait kegiatan *Tahfidz Juz Amma* menggunakan metode sambung ayat pada kelas IB

LAMPIRAN IV

Hasil Wawancara

1. Instrumen pertanyaan kepada Kepala Madrasah di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024

Pukul : 09.45 WIB

Wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd

- a. Ada berapa program di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang ?

Jawab : di program pembelajaran terdapat pembiasaan sebelum belajar yaitu berdo'a, saptamulia membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, untuk kegiatan extra ada tadarus setiap pagi jam 06.30-06.55 membaca surat-surat pendek atau jus 30, BTQ disemua kelas wajib ada untuk semua kelas yaitu hari selasa-kamis, extra mewarnai dilaksanakan hari sabtu untuk kelas 1 dan 2 jam 09.30-11.00, pramuka dilaksanakan hari sabtu jam 10.45-12.00 dibagi 2 sesi yaitu kelas 1,2,3 dan 4,5,6 , extra rebana (seni

hadroh) dilaksanakan hari jumat, olimpiade IPA/MTK dilaksanakan hari selasa

- b. Sejak kapan program *tahfidz/hafalan Juz Amma* mulai diterapkan di madrasah ini ?

Jawab : Program ini dilaksanakan sejak dulu karena tujuan madrasah ini adalah madrasah unggul literasi termasuk literasi dalam al-qur'an

- c. Apakah program *tahfidz/hafalan Juz Amma* di madrasah ini menjadi program unggulan ?

Jawab : iya, program ini menjadi program unggulan karena salah satunya fokus terhadap siswa yang ingin mencapai hafalan 30 jus/ hafidz

- d. Bagaimana pendapat anda mengenai program *tahfidz/hafalan Juz Amma* di madrasah ini ?

jawab : program ini sangat membantu untuk anak-anak yang ingin mencapai hafalan 30 jus dan tentunya para orangtua juga setuju terkait program ini untuk mereka yang memiliki cita-cita menjadi al-hafidz dan ingin menempuh pendidikan yang tinggi

e. Apakah ada buku panduan khusus untuk menunjang kegiatan *tahfidz* di madrasah ?

Jawab : iya ada, setiap siswa di MI memiliki buku panduan takhasus untuk memantau perkembangan hafalan mereka

f. Apa saja metode yang diterapkan pada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di madrasah ini ?

Jawab : metode yang sering dipakai adalah *muroja'ah*, *btq*, *tahsin*, *tahmid*

2. Instrumen pertanyaan kepada Wali Kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

Tempat : Depan Ruang Kelas IB

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024

Pukul : 09.00 WIB

Wawancara Dengan Ibu Siti Murni, S.Pd.I

a. Ada berapa jumlah peserta didik di kelas IB ?

Jawab : jumlah peserta didik ada 25

b. Bagaimana kondisi peserta didik kelas IB ?

Jawab : kondisi peserta didik baik dalam mengikuti pembelajaran, ataupun pembiasaan, namun ada 5 siswa yang belum lancar dalam mengikuti pembiasaan *tahfidz*,

2 diantaranya sama sekali belum bisa mengikuti, akan tetapi saya berusaha untuk memberikan bimbingan khusus agar mereka bisa mengikuti dengan baik di kelas

- c. Bagaimana proses kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di kelas IB ?

Jawab : proses kegiatan *tahfidz* dilakukan secara bersama-sama membaca surat-surat pendek lalu menulis surat-surat pendek dan kemudian setoran hafalan

- d. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* di kelas IB ?

Jawab : kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dan hari jumat waktu untuk setoran hafalan

- e. Adakah target khusus dalam kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* peserta didik kelas IB?

Jawab : iya ada, untuk semester 1 target hafalan mulai dari surat al-fatihah-an-nasr, dan untuk semester 2 dari al-kafirun- al-fiil

f. Metode apa yang diterapkan pada kelas IB dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz/hafalan Juz Amma* ?

Jawab : saat pembiasaan kita *muroja'ah* bersama-sama, tahsin, sambung ayat

g. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode yang sudah digunakan dalam kegiatan *tahfidz/hafalan Juz Amma* di kelas IB ?

Jawab : kelebihan metode yang digunakan yaitu mudah untuk menghafal secara bersama-sama, untuk kekurangan yaitu kadang ada siswa yang rajin mengikuti *muroja'ah* ada juga yang tidak memperhatikan sehingga ada siswa yang tertinggal hafalannya

h. Adakah hambatan yang anda hadapi selama mengampu program *tahfidz/hafalan Juz Amma* di kelas IB?

Jawab : kesulitan yang dialami ya terkadang ketika hafalan siswa tidak ikut hafalan dan ketika menulis surat-surat pendek ada siswa yang sambil bermain kurang fokus sehingga tertinggal ketika menulis surat-surat pendek,

jadi waktu istirahat tiba siswa tidak boleh keluar kelas sebelum menyelesaikan menulisnya.

- i. Bagaimana cara meningkatkan program *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* pada peserta didik kelas IB ?

Jawab : caranya dengan memperhatikan lebih hafalan siswa mencoba berbagai metode hafalan agar siswa tidak bosan saat *tahfidz*, karena banyak yang belum tahu bacaan *Makhorijul Huruf* ada yang belum petrap, dan di kelas 1 belum diajarkan *tajwid*, jadi saya hanya mengingatkan dan mengoreksi seperti huruf *kha* itu mendengkur, huruf *tsa* itu lidahnya ditekuk sedikit, dan huruf-huruf lainnya.

- j. Bagaimana menurut pandangan anda mengenai metode sambung ayat jika diterapkan di kelas IB sebagai metode menghafal Al-Qur'an / *Juz Amma* ?

Jawab : ya metode ini cukup menarik karena peserta didik bisa konsentrasi ketika guru/teman melafalkan ayat dan kemudian

bisa menyambung ayat berikutnya, karena kelas 1 waktu disuruh hafalan kadang kurang focus banyak yang jalan-jalan, main sendiri, jadi kalau memakai sambung ayat mungkin bisa kondusif dan bisa menarik perhatian anak-anak jadi bisa sambil bermain estafet ayat.

3. Instrumen pertanyaan kepada Peserta Didik kelas IB di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang.

Tempat : Ruang Kelas IB

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Pukul : 10.30 WIB

Wawancara dengan Alaric Abdillah Falahi

- a. Apakah anda senang dengan kegiatan tahfiz di madrasah?

Jawab : ya, saya senang

- b. Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* ?

Jawab : ya, ada kesulitan terkadang saat melakukan *muroja'ah* belum bisa focus dan sering diajak ngobrol sama teman

- c. Bagaimana menurut anda mengenai metode sambung ayat ?

Jawab : menurutku itu bagus dan menarik dan saya ingin mencobanya, saya pernah melihat di TV

- d. Apakah yang anda rasakan sebelum dan setelah menggunakan metode sambung ayat?

Jawab : sebelum menggunakan metode sambung ayat, saya sering kurang fokus saat melafalkan ayat-ayat, dan belum tau cara mengucapkan huruf yang benar, dan di cek ibu guru dengan teliti satu-satu, tapi setelah menggunakan metode sambung ayat saya jadi fokus dan semangat karena ini menyenangkan, bisa fokus dengan ayat yang dibaca dan bisa tau cara mengucapkan huruf yang susah.

Wawancara dengan Adelia Vanya Kurniasari

- a. Apakah anda senang dengan kegiatan tahfifz di madrasah?

Jawab : ya, saya senang dan semangat

- b. Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz*/hafalan *Juz Amma* ?

Jawab : ada kesulitan yaitu suka lupa ayat selanjutnya dan terbolak-balik dan terkadang belum bisa fokus *muroja'ah*

- c. Bagaimana menurut anda mengenai metode sambung ayat ?

Jawab : saya rasa ini bagus, saya ingin mencoba metode baru dan menarik agar saya bisa lebih semangat dalam menghafal

- d. Apakah yang anda rasakan sebelum dan setelah menggunakan metode sambung ayat?

Jawab : sebelum menggunakan metode sambung ayat, saya suka lupa dengan ayat selanjutnya, dan pada saat menghafal surah Al-Kafirun suka terbolak balik ayatnya jadi tidak selesai, setelah menggunakan metode sambung ayat saya jadi bisa fokus mendengarkan teman melafalkan ayat yang nanti akan saya sambung sehingga bisa lebih semangat *muroja'ah* dan tidak bosan.

LAMPIRAN V

Hasil Observasi

No.	Kegiatan	Hasil Pengamatan
1.	Kegiatan <i>tahfidz</i> /hafalan Al-Qur'an (<i>Juz Amma</i>)	Kegiatan <i>tahfidz</i> / hafalan <i>Juz Amma</i> dilakukan setiap hari pada pagi hari di setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan di kelasnya masing-masing.
2.	Kegiatan <i>tahfidz</i> /hafalan Al-Qur'an (<i>Juz Amma</i>) kelas IB	Kegiatan <i>tahfidz</i> /hafalan di kelas IB dilakukan setiap hari di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari selasa sampai hari kamis diisi dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang sudah ditentukan, kemudian pada hari jumat setiap siswa menyetorkan hafalan surah yang telah ditulis, dihafalkan bersama guru dengan <i>muroja'ah</i> .
3.	Proses kegiatan <i>tahfidz</i> /hafalan di kelas IB	Kegiatan diawali dengan membaca doa dan asmaul husna, kemudian melakukan <i>muroja'ah</i> surah pendek

		secara bersama-sama sebelum pembelajaran yaitu hari selasa sampai kamis dan hari jumat diisi setoran hafalan kepada guru kelas.
4.	Kegiatan hafalan Al-Qur'an (<i>Juz Amma</i>) menggunakan metode sebelumnya yaitu membaca, menulis dan menirukan	Kegiatan menggunakan metode sebelumnya yaitu membaca, menulis dan menirukan dimulai dari guru membacakan ayat kemudian siswa menirukan ayat tersebut. Guru juga menuliskan surah yang akan dihafalkan, bisa juga siswa menulis mandiri melalui buku panduan takhasus. Pada saat melafalkan ayat-ayat secara bersama terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan seperti tidak fokus, salah dalam pelafalan huruf.
5.	Kegiatan hafalan Al-Qur'an (<i>Juz Amma</i>) menggunakan	Kegiatan diawali dengan membaca doa bersama-sama kemudian mengondisikan siswa, guru memulai kegiatan <i>tahfidz</i> dengan mengulang <i>muroja'ah</i> sekali dengan surah

	<p>metode sambung ayat</p>	<p>pendek, kemudian guru memilih siswa satu baris untuk menyambung ayat yang akan dilantunkan oleh pendidik kemudian ayat tersebut disambung oleh siswa satu barisan secara bergantian dan urut. Ketika pelaksanaan <i>tahfidz</i> menggunakan metode sambung ayat, guru memperhatikan hafalan siswa dari <i>Makhorijul Huruf</i>. Apabila terdapat bacaan yang keliru, guru dapat membantu memperbaiki bacaannya dan memberikan bimbingan khusus.</p>
--	----------------------------	--

LAMPIRAN VI

Hasil Dokumentasi di MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang



Gedung MI Miftahul Akhlaqiyah, Bringin Kota Semarang



Buku Panduan Takhasus MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd



Wawancara dengan Wali Kelas IB Ibu Siti Murni, S.Pd.I



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IB Alaric Abdillah Falahi



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IB Adelia Vanya
Kuriasari



Kegiatan *Tahfidz*/ Hafalan *Juz Amma* kelas IB MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang



Proses kegiatan *Tahfidz*/ Hafalan *Juz Amma* kelas IB dengan menggunakan metode sambung ayat

LAMPIRAN VII

PRORIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

A. PROFIL MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah : MI Miftahul Akhlaqiyah

NSM : 111233740077

NPSN : 60713871

NSS : 112030116002

Operasional Madrasah

a. Instansi Pemberi Ijin : Kepala Kandepag Kota Semarang

b. No. Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

c. Tanggal : 17 Desember 2008

Peringkat Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2019

Nomor Akreditasi : Dd. 124759

No Telp. / Faks : 024-7615669

Website : www.akhlaqiyah.sch.id

E-mail : info@akhlaqiyah.sch.id

Alamat

a. Jalan : Beringin Raya No. 23

b. Kelurahan : Tambakaji

c. Kecamatan : Ngaliyan

2. Penyelenggara

Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Huda Bringin

Nomor Akte Notaris : 13/ 17 Oktober 2019

No. Telp/ Faks : -

Alamat Yayasan : Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 Rw 08
Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang 50185

LAMPIRAN VIII

VISI, MISI & TUJUAN MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

VISI, MISI DAN TUJUAN MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

VISI

Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlaqul karimah dan unggul dalam berprestasi

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga menjadi peserta didik yang tekun beribadah dan berakhlaqul karimah.
3. Mewujudkan pembentukan kualitas islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

TUJUAN

- a. Siswa memiliki budaya semangat keunggulan sehingga mampu meraih prestasi baik yang akademik maupun non akademik.
- b. Siswa memperoleh pengalaman dan mampu menghayati serta mengamalkan ajaran dan syariat islam dalam kehidupan sehari hari.
- c. Siswa memiliki minat yang kuat untuk mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya sehingga tercapainya hasil belajar yang baik dan memiliki sikap kompetitif terhadap teman temannya.
- d. Siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan setiap prestasi yang dimiliki dan mampu menambah prestasi yang lain.

LAMPIRAN IX

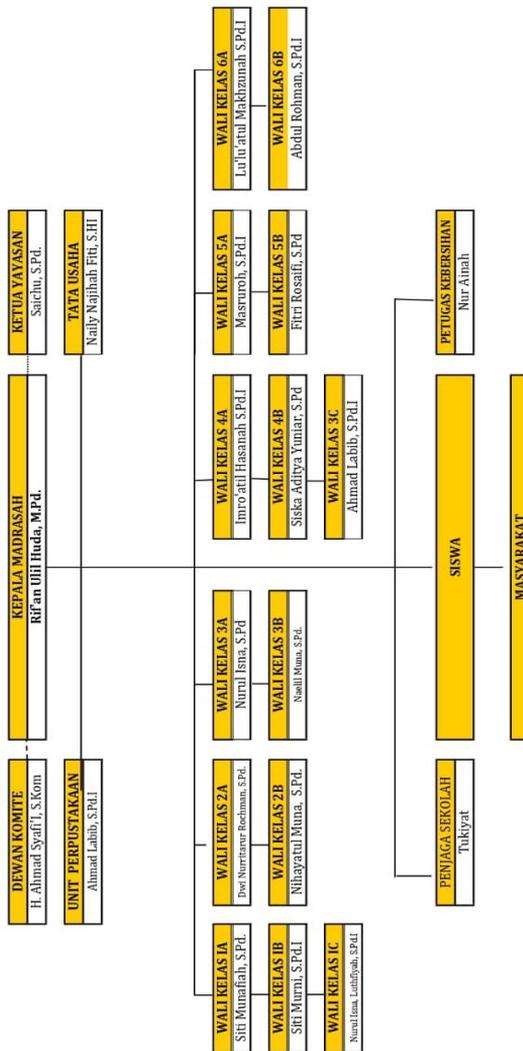
DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS IB

	A	B	C
1	No	Nama Lengkap	NISN
2	1	AMIRA MUNA ZHAFIRA	0152973544
3	2	ZHAFIRAH MAHESWARI	3171841616
4	3	ARVINO AL FARIZI RAHMAN	0162795501
5	4	EARLYTA ARSYFA RAMADANI	3167043564
6	5	AYATUSHIFA AULIA RAMADHANI	3165394785
7	6	ADITYA IRFANUDDIN	3173378839
8	7	AULIA ALTHA FUNNISA	3167724830
9	8	FADHLIKAL AHMAD NUR ROHIM	3165333860
10	9	AISYAH AYUDIA INARA	3153474144
11	10	ALFIANA NUR AINI	3164347940
12	11	MUHAMMAD NARENDRA AL KHALIFI	3165947141
13	12	MUHAMMAD FAQIH AL KAUTSAR	3163785466
14	13	RAFIF ARDIAN PRAMUDYA	3168131832
15	14	CHALISTA SABRIA NAZEEVA	3163382578
16	15	MUHAMMAD HILMI ARFAUZAN	3179671845
17	16	ABDULLAH RASYIQL RAFLI	3166971032
18	17	DEVANDRA FRIZZY APTA IRAWAN	3173428294
19	18	REYNAN RAYYAN KUSUMA	3181718547
20	19	KEVIN IBRAHIM ADIYANTO	3166928994
21	20	ARFAN UTSMAN RAMADHAN	3171960685
22	21	VEDDIRA KAMILA PRASETYO	3162491625
23	22	RAESHA ADZKIYA MASHEL	3169482992
24	23	ANANDA DIO ALIEF	3160930713
25	24	ADELIA VANYA KURNIASARI	3166115378
26	25	ALARIC ABDILLAH FALAHI	0163778933

LAMPIRAN X

Struktur Organisasi dan Data Guru MI Miftahul Akhlaqiyah

STRUKTUR ORGANISASI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024



No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	0	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
3.	Non PNS Non Sertifikasi	3	7	10
4.	Tenaga Kependidikan	1	2	3

LAMPIRAN XI

Daftar Peserta Didik Kelas 1-6 Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas		Jumlah	Jumlah Keseluruhan	Guru Kelas
I	A	24	73	Siti Munifah, S.Pd
	B	25		Siti Murni, S.Pd.I
	C	24		Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.I
II	A	27	54	Dwi Nurritarur Rochman, S.Pd
	B	27		Nihayatul Muna, S.Pd
III	A	29	57	Nurul Isna, S.Pd
	B	28		Naelil Muna, S.Pd
IV	A	26	78	Imroatil Hasanah, S.Pd
	B	26		Siska Aditya Yuniar, S.Pd
	C	26		Ahmad Labib, S.Pd
V	A	30	58	Masruroh, S.Pd.I
	B	28		Fitri Rosaifi, S.Pd
VI	A	26	53	Lu'lu'atul Mahhzumah, S.Pd.I
	B	27		Abdul Rohman, S.Pd.I
Total			373	

LAMPIRAN XII

Sarana dan Prasarana MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	2	0	0	2
12.	MCK Murid	10	0	1	11
13.	Tempat Wudhu	10	0	0	10

LAMPIRAN XIII



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2, Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 17 Oktober 2023

Nomor : 3814/Un.10.3/J5/DA.04.09/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penunjuk Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Bp. Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dewi Arum Setiawati

NIM : 2003096081

Judul : **IMPLEMENTASI METODE SAMBUNG AYAT SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN (JUZ AMMA) PADA
SISWA KELAS I MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH KOTA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Dan menunjuk :

Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag Sebagai Pembimbing.

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Zulaikah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN XIV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4267/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023 Semarang, 21 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dewi Arum Setiawati

NIM : 2003096081

Yth. Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah

Di tempat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Dewi Arum Setiawati

NIM : 2003096081

Alamat : Jl. Beruang Raya IV NO. 01 Kec Gayamsari Kota Semarang

Judul skripsi : Implementasi Metode Sambung Ayat Sebagai Upaya Peningkatan
Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma) Pada Siswa Kelas I MI Miftahul
Akhlaqiyah Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Pembimbing : Dr. Ubaidillah Achmad, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 15 sampai dengan tanggal 25 Januari 2024.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Widi H. Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN XV



Yayasan Miftahul Huda Bringin
MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH
Terakreditasi A
NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871
Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185
Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141/MI.MA/II/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Rif'an Ulil Huda, M.Pd.
No.NUPTK : 7851763664210122
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang
Noi. Telp./HP : 085726974115

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Dewi Arum Setiawati
NIM : 2003096081
Jurusan /Program : PGMI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 15 – 25 Januari 2024 dengan Judul "Implementasi Metode Sambung Ayat sebagai Upaya Peningkatan Hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma) pada siswa kelas I MI Miftahul Akhlaqiyah Kota Semarang Tahun Ajaran 2023/2024" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dewi Arum Setiawati
2. Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 15 Januari 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Beruang Raya IV NO.01 RT 02 RW 02 Kec. Gayamsari Kota Semarang
4. Nomor HP : 0895361510428
5. Alamat Email : dewiarumsetiawati15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita Lajer Penawangan, Grobogan
 - b. SD N 3 Lajer, Penawangan, Grobogan
 - c. SMP Islam Roudlotul Huffadh, Karang Rayung, Grobogan
 - d. SMA Agus Salim Semarang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Tarbiyatus Sibyan, Penawangan, Grobogan
 - b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Roudlotul Huffadh, Karang Rayung, Grobogan.

Semarang, 30 Mei 2024
Penulis

Dewi Arum Setiawati
NIM 2003096081